

**KINERJA GURU PROFESIONAL SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN BAMBANGLIPURO
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Timor Laga Feriyanto
NIM 10101244020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KINERJA GURU PROFESIONAL SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Timor Laga Feriyanto, NIM 10101244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

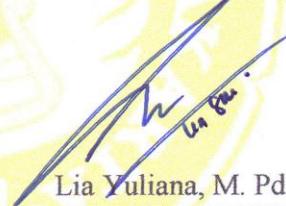
Pembimbing I



MM. Wahyuningrum, M.M
NIP 19571021 198403 2 001

Yogyakarta, 21 November 2014

Pembimbing II



Lia Yuliana, M. Pd.
NIP 19810717 200501 2 004

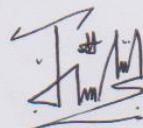
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 November 2014

Yang menyatakan,

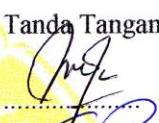
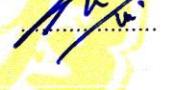


Timor Laga Feriyanto
NIM 10101244020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KINERJA GURU PROFESIONAL SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Timor Laga Feriyanto, NIM 10101244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
MM. Wahyuningrum, MM.	Ketua Penguji		15 - 12 - 2014
Setya Raharja, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15 - 12 - 2014
Bambang Saptono, M. Si.	Penguji Utama		09 - 12 - 2014
Lia Yuliana, M. Pd.	Penguji Pendamping		11 - 12 - 2014

Yogyakarta, 19 DEC 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Jika saya bisa memilih apa yang ingin saya lakukan, maka itu adalah bermain.
Jika orang lain memberitahu saya apa yang harus saya lakukan, maka itu adalah
bekerja”

(Patricia Nourot)

“Keberhasilan yang panjang datang dari kerja keras, dedikasi dan ketekunan, yang
akan mengatasi hampir semua prasangka apapun, dan membuka hampir pintu
apapun”

(John H. Johnson)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, serta seluruh keluarga atas dukungan yang telah diberikan
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

KINERJA GURU PROFESIONAL SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL

Oleh
Timor Laga Feriyanto
NIM 10101244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dengan jumlah 16 Sekolah Dasar yang terdiri dari 10 Sekolah Dasar Negeri dan 6 Sekolah Dasar Swasta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 190 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling* diperoleh 129 sampel guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai teknik utama serta didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus prosentase. Uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,94%, dalam aspek pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 89,38%, dan dalam aspek evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,12%.

Kata kunci : *kinerja guru profesional, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

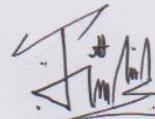
Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas selama pelaksanaan studi dan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Dosen Pembimbing Akademik, dan segenap Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bimbingan, arahan, ijin, dan bantuan selama penulisan tugas akhir skripsi ini.
3. Ibu MM. Wahyuningrum, MM. dan Lia Yuliana, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, motivasi, saran, dan bantuan selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Bambang Saptono, M. Si. selaku Pengaji Utama dan Bapak Setya Raharja, M. Pd. selaku Sekertaris Pengaji, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan bimbingan revisi skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin, pengarahan, dan kemudahan sehingga penelitian dan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Bapak/Ibu guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan pengambilan data.

7. Kedua orang tua dan adikku yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2010 yang telah berbagi pengalaman dan referensi penelitian serta menjalani rangkaian tahap penuh kesabaran ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2014



Timor Laga Feriyanto

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru Profesional	13
1. Pengertian Kinerja	13
2. Guru Profesional	14
3. Kinerja Guru Profesional	21
4. Pengukuran Kinerja Guru Profesional	22

B. Guru Sekolah Dasar	26
1. Pengertian Guru Sekolah Dasar	26
2. Kompetensi Guru	27
3. Tugas-tugas Guru	34
C. Penelitian yang Relevan	40
D. Kerangka Pikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Variabel Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel	45
D. Tempat dan Waktu Penelitian	46
E. Populasi dan Sampel Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	52
H. Uji Coba Instrumen	55
I. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	79
D. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	104
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Jumlah Guru SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.....	47
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 4. Pemberian Skor Masing-masing jawaban	55
Tabel 5. Rangkuman Item Sahih dan Item Gugur	57
Tabel 6. Koefisien Reliabilitas	58
Tabel 7. Kategorisasi Skor Penilaian	60
Tabel 8. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dibagi dalam Sub-variabel	63
Tabel 9. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Indikator.....	65
Tabel 10. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan	67
Tabel 11. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Indikator	70
Tabel 12. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan	72
Tabel 13. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Indikator	75
Tabel 14. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Pernyataan	77

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian	43
Gambar 2. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro	63
Gambar 3. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Indikator	66
Gambar 4. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan	68
Gambar 5. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Indikator	71
Gambar 6. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan.....	73
Gambar 7. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Indikator	76
Gambar 8. Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Pernyataan.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro	104
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian	105
Lampiran 3. Angket Penelitian	111
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 5. Panduan Observasi Penelitian	117
Lampiran 6. Data Uji Coba Instrumen	119
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Instrumen	120
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	122
Lampiran 9. Data penelitian	123
Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	127
Lampiran 11. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Sekretariat Daerah PEMDA D.I. Yogyakarta	128
Lampiran 12. Surat Keterangan Izin Penelitian dari BAPPEDA PEMKAB Bantul	129
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Bambanglipuro	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Disisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu masyarakat, daerah maupun negara. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sangat penting yakni membentuk peserta didik untuk menjadi manusia-manusia yang begitu sempurna baik dari segi fisik maupun spiritual sehingga diharapkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi setiap warga negara. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan antara lain fasilitas, pendanaan, kurikulum, pengadministrasian, dan tenaga pendidik maupun kependidikan. Kesemua faktor

tersebut merupakan komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Namun diantara semua komponen tersebut, tenaga pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 disebutkan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Guru merupakan salah satu sebutan bagi seorang pendidik untuk jalur pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Suparlan (2005: 12) menyatakan bahwa “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya”. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa tugas guru yang sangat penting guna meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru sering dipandang sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan sosok sentral dalam pendidikan.

Sebaik apapun kurikulum, selengkap apapun sarana dan prasarana, dan sebagaimana kuatnya antusias peserta didik akan menjadi kurang maksimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan guru yang baik.

Mengingat posisi guru yang sangat penting dalam pendidikan maka sudah selayaknya ada perhatian khusus terhadap guru. Saat ini guru telah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengga (2012: 145) menjelaskan bahwa “makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu *expert* (ahli), rasa tanggung jawab, dan rasa kesejawatan”. Sedangkan menurut Buchari Alma (2010: 141) profesional adalah “seseorang yang mempraktikan suatu profesi dan seorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu”. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional merupakan sebutan bagi seseorang yang menjalankan pekerjaannya dengan kemahiran tinggi/ ahli serta penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut dapat menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan khususnya keguruan, memiliki tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya dan memenuhi persyaratan sebagai seorang guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan maksimal.

Pemerintah menyadari betul akan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga ditetapkanlah Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai payung hukum yang mengatur tentang hal tersebut. Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Lebih lanjut dalam pasal 8 dinyatakan bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Hal ini menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional.

Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut diharapkan guru mampu menjalankan pekerjaannya dengan profesional sehingga diharapkan dampak yang diperoleh adalah sumber daya manusia di negeri ini akan sedikit demi sedikit meningkat terutama untuk generasi muda. Hal ini tentunya merupakan suatu langkah yang baik untuk menyiapkan generasi muda agar tidak tertinggal dengan bangsa lain khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu penting kiranya bagi seorang guru untuk benar-benar menjalankan pekerjaannya dengan baik. Salah satu cara untuk mengetahui baik atau belum baiknya seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah dengan melihat seperti apa kinerja dari guru itu sendiri.

Kinerja dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan tugas maupun hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Anwar Prabu Mangkunegara (2001: 67), menjelaskan bahwa "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan

tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Pendapat lain dari Hadari Nawawi (2006: 66) menyatakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai apa yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya”. Hal ini dapat diartikan bahwa apa yang telah dilakukan seseorang dalam bekerja dapat terlihat dari hasil kerjanya. Sedangkan Wibowo (2011: 7) memberikan pengertian bahwa “kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab seseorang di dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena guru merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengga (2012: 63) “kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru”. Hal yang sama diungkapkan Soedijarto (2008: 178) bahwa “kinerja guru meliputi merencanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses dan hasil, mendiagnosis kesulitan belajar, dan merevisi program pembelajaran”. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga apabila guru telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan maka guru tersebut dianggap

memiliki kinerja yang baik. Selain itu guru juga harus secara serius dan sungguh-sungguh menjalankan pekerjaannya yang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keseriusan kerja tersebut dapat terlihat dalam usaha guru dalam merencanakan program mengajarnya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik misalkan dengan disiplin masuk kelas untuk mengajar siswa, mengevaluasi hasil belajar dengan tertib dan teratur.

Akan tetapi keadaan di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Dalam aspek perencanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang hanya menjiplak rencana pelaksanaan pembelajaran orang lain. Padahal seharusnya rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang belum disiplin dalam bekerja seperti terlambat masuk kelas dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Selain itu guru juga masih kurang kreatif untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Dalam aspek evaluasi pembelajaran guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran yang lain. Padahal guru dapat memilih sistem evaluasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang sedang diajarkan.

Permasalahan-permasalahan mengenai kinerja guru yang ada saat ini dapat terjadi pada semua daerah di Indonesia termasuk salah satunya adalah di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang penulis peroleh pada tanggal 20 September 2013 dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul mengenai standar pelayanan minimal pendidikan, di Kecamatan Bambanglipuro masih ditemukan guru yang belum menjalankan tugas seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Permasalahan yang terjadi antara lain seperti guru yang belum membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran maupun guru yang belum mengembangkan serta menerapkan program penilaian terhadap peserta didik. Lebih lanjut dari data yang penulis peroleh, permasalahan-permasalahan tersebut lebih banyak terjadi pada guru untuk tingkat Sekolah Dasar (SD).

Di Kecamatan Bambanglipuro terdapat 16 (enam belas) SD, terdiri dari 10 (sepuluh) SD negeri dan 6 (enam) SD swasta yang tersebar dalam 3 (tiga) desa. Dalam data standar pelayanan minimal dinas pendidikan dasar Kabupaten Bantul diketahui bahwa di Kecamatan Bambanglipuro baru sekitar 75% sekolah yang kesemuanya telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan baru sekitar 69% guru yang telah mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada guru di Kecamatan Bambanglipuro yang belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Untuk memperkuat temuan masalah pada data standar pelayanan minimal yang diperoleh dari dinas pendidikan dasar Kabupaten bantul, maka penulis melakukan observasi awal ke beberapa SD di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 9 sampai dengan 13 mei 2014 dengan guru di beberapa SD se-Kecamatan Bambanglipuro memang ditemukan beberapa permasalahan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

Permasalahan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu guru yang tidak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Padahal rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting bagi guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran nantinya. Selain itu masih ditemukan guru yang tidak membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya melakukan *copy paste* rencana pelaksanaan pembelajaran dari kelompok kerja guru. Permasalahan lain mengenai perencanaan pembelajaran yakni guru yang membuat program tahunan pada pertengahan semester satu. Padahal program tahunan harus sudah dibuat oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Ketidaksesuaian tersebut menggambarkan bahwa terkadang

guru belum mampu mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Permasalahan lain dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru yang lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dibandingkan metode pembelajaran yang lain. Guru juga jarang mempergunakan perpustakaan sebagai media untuk pembelajaran bagi siswa. Dalam hal ini seharusnya guru dapat lebih kreatif dan tidak kehabisan ide untuk memilih metode pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang belum menguasai media pembelajaran misalkan dalam pengoperasian *projector* guna membantu pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

Permasalahan dalam evaluasi pembelajaran yaitu guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran yang lain. Apabila melihat sistem evaluasi pembelajaran yang ada, maka sebenarnya guru memiliki berbagai macam pilihan sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik seperti unjuk kerja siswa, portofolio siswa, ataupun karya tulis siswa. Untuk itu guru perlu memilih atau mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang paling tepat untuk peserta didik sehingga nantinya hasil dari evaluasi pembelajaran dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kemampuan peserta didik dan guru dapat memberikan tindak lanjut yang paling tepat untuk pesertadidik tersebut.

Dengan melihat kondisi dan latar belakang diatas bahwa masih terdapat guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang belum memiliki kinerja yang baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat guru yang masih belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
2. Terdapat guru yang masih tidak membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya melakukan *copy paste* dari kelompok kerja guru.
3. Masih terdapat guru yang membuat program tahunan pada pertengahan semester satu.
4. Terdapat guru yang masih melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
5. Terdapat guru yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
6. Terdapat guru yang masih belum menguasai penggunaan media pembelajaran misalkan dalam pengoperasian *projector*.
7. Terdapat guru yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan sistem evaluasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada, tidak kesemuanya dijadikan masalah dalam penelitian. Supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penulisan penelitian ini dibatasi pada kinerja guru profesional Sekolah Dasar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek evaluasi pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek perencanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek pelaksanaan pembelajaran.

3. Kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kependidikan khususnya mengenai kinerja guru dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam mengupayakan pengoptimalan kinerja guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan para guru dalam meningkatkan kinerja.
- c. Bagi dinas pendidikan dasar kabupaten bantul, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan analisis guna perencanaan dan pengambilan keputusan agar setiap guru dapat memberikan kinerja yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru Profesional

1. Pengertian Kinerja

Terdapat beberapa definisi mengenai kinerja menurut beberapa ahli. Anwar Prabu Mangkunegara (2001: 67) memberikan penjelasan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut Wibowo (2011: 7) “kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”. Dalam pandangan ini kinerja mempunyai makna bukan hanya sebagai hasil kerja, melainkan juga termasuk bagaimana proses pekerjaan tersebut dilaksanakan/dikerjakan.

Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 196) menyatakan bahwa “kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya”. Lebih lanjut Suwatno dan Donni Juni Priansa menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki level kinerja yang tinggi merupakan karyawan yang produktifitas kerjanya tinggi dan begitupun sebaliknya. Sehingga menurut pendapat ini kinerja seseorang dapat dilihat dari produktifitasnya sebagai gambaran dari hasil kerja yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Wirawan (2009: 5) “kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu”.

Pendapat lain dari Hadari Nawawi (2006: 66) yang menyatakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai apa yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012: 63) “kinerja merupakan perilaku seseorang yang membawa hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab seseorang di dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

2. Guru Profesional

Guru merupakan tenaga pendidik yang pada saat ini telah diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Apabila dilihat dari suku katanya, profesional memiliki kata dasar yaitu profesi yang dapat diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan keahlian. Hal ini seperti yang dijelaskan Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo (2012: 143) yang menyatakan:

profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian berdasarkan disiplin ilmu yang secara khusus disiapkan untuk pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmunya, baik diperoleh melalui pendidikan formal maupun diperoleh melalui latihan-latihan, bukan berdasarkan disiplin ilmu yang lain dan berbeda dengan lapangan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Buchari Alma (2010: 117) “profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik pula”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang, membutuhkan persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab serta menuntut keahlian tertentu yang diperoleh dari pendidikan atau latihan yang sesuai dengan pekerjaan yang dijalankan. Dalam kaitannya dengan profesi guru maka dapat dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang guru dibutuhkan persyaratan khusus, dengan tanggung jawab yang besar dan dituntut untuk memiliki kemampuan/ keahlian yang harus didapat dari pendidikan formal atau pelatihan-pelatihan.

Selanjutnya mengenai definisi profesional akan dijelaskan sebagai berikut. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012: 145) “makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu ekspert (ahli), rasa tanggung jawab, dan rasa kesejawatan”. Sedangkan menurut Buchari Alma (2010: 141) profesional adalah “seseorang yang mempraktikan suatu profesi dan seorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu”. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional merupakan sebutan bagi seseorang yang menjalankan profesi atau pekerjaannya dengan kemahiran tinggi/ ahli serta penuh tanggung jawab.

Guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan khususnya keguruan, memiliki tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya dan memenuhi persyaratan sebagai seorang guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan maksimal. Buchari Alma (2010: 127) menjelaskan bahwa “guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara

efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur”.

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa hal yang harus dipenuhi. Menurut Suryadi dalam Buchari Alma (2010: 150) untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal sebagai berikut.

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan PBM
- b. Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkannya
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Guru mampu berpikir sistematis
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sedangkan menurut E. mulyasa (2006: 17) beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yakni “(a) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (b) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, (c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, (d) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas”. Secara normatif pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 dijelaskan:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya menguasai secara mendalam pelajaran yang diajarkan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, mampu melaksanakan peran dan fungsinya terutama dalam pembelajaran di kelas, selalu mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, dan menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai agama serta mematuhi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru.

Selain dari hal yang telah dijelaskan, untuk menjadi seorang guru profesional juga memerlukan beberapa persyaratan lain yang harus dipenuhi. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan serta harus mengikuti sertifikasi. Selain itu guru juga diharuskan untuk memiliki jasmani dan rohani yang sehat agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik. Lebih lanjut dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 dijelaskan kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagai berikut.

- a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA yakni minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.
- b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI yakni minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.
- c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK* yakni minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

- d. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB yakni minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Persyaratan mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi guru merupakan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dalam bekerja. Dengan persyaratan tersebut, guru diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik lagi. Sebagai pendidik yang profesional guru memiliki tugas utama yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Achmad Sanusi (1991: 42-43) menjelaskan kemampuan dan jenis kegiatan profesional guru sebagai berikut.

- a. Merencanakan program belajar mengajar, diantaranya merumuskan tujuan-tujuan instruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan-belajar mengajar, memilih media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen evaluasi.
- b. Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, diantaranya memimpin dan membimbing proses belajar mengajar, mengatur dan mengubah suasana belajar mengajar, menetapkan dan mengubah urutan kegiatan belajar.
- c. Menilai kemajuan belajar, diantaranya memberikan skor atas hasil evaluasi, mentransformasikan skor menjadi nilai, menetapkan ranking.

Dari penjelasan tersebut tugas keprofesionalan/ tugas utama guru lebih mengarah pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentunya terkait dengan salah satu tugas guru yakni sebagai pengajar. Selanjutnya Zainal Aqib dan Elham Rohmanto (2007: 53, 81, 94) menjelaskan bahwa dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pengajar, guru memiliki tugas atau kegiatan sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran, merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari (1) kegiatan awal, berupa pemberian apersepsi, penjelasan relevansi bahan pelajaran, tujuan pembelajaran, dan melaksanakan tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari, (2) Kegiatan pokok, berupa penjelasan materi, pemberian contoh, dan pengalaman belajar, (3) Kegiatan akhir, berisi tentang meninjau kembali seperti merangkum inti pelajaran ataupun membuat kesimpulan akhir, mengadakan evaluasi, dan merencanakan atau melaksanakan tindak lanjut yang dapat berupa perbaikan atau pengayaan.
- c. Evaluasi pembelajaran, merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil dan efisien atau tidak. Evaluasi yang dilakukan guru dapat berupa evaluasi harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester atau ujian kenaikan kelas.

Hamzah B Uno (2007:19) memberikan penjelasan bahwa berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Merencanakan sistem pembelajaran, yang didalamnya terdiri dari merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- b. Melaksanakan sistem pembelajaran, yang didalamnya terdiri dari memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- c. Mengevaluasi sistem pembelajaran, yang didalamnya terdiri dari memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.
- d. Mengembangkan sistem pembelajaran, yang didalamnya terdiri dari mengoptimalkan potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Secara normatif sebagaimana yang dijelaskan pada UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 kegiatan pokok guru antara lain “merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”.

Dalam buku Depdiknas (2008: 4) dijelaskan lebih lanjut tentang tugas guru yang merupakan rincian dari UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 adalah sebagai berikut.

a. Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Tahapan dari kegiatan ini adalah (1) Kegiatan awal tatap muka yang mencakup kegiatan pengecekan dan atau penyiapan fisik kelas, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi, (2) kegiatan tatap muka, terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru yang dapat dilakukan secara *face to face* atau menggunakan media lain seperti video, modul mandiri, kegiatan observasi/ekplorasi, (3) Membuat resume proses tatap muka yang dapat berupa refleksi, rangkuman, dan rencana tindak lanjut.

c. Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

Dari paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar tugas profesional/ tugas utama seorang guru menyangkut 3 (tiga) hal yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut menjadi poin yang selalu ada dalam setiap pendapat para ahli maupun dari kebijakan pemerintah mengenai tugas-tugas guru. Selain itu, ketiga hal tersebut menjadi kunci keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja guru profesional dalam hal menjalankan tugasnya selama berada disekolah.

3. Kinerja Guru Profesional

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU no 14 tahun 2005 tentang guru dosen pasal 8). Kesemua persyaratan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Sebagai seorang yang dianggap menjadi sosok yang penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu besar baik di lingkup sekolah maupun dalam masyarakat. Ada enam tugas dan tanggung jawab seorang guru yakni bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi, membina hubungan dengan masyarakat (Buchari Alma, 2010: 132). Walaupun demikian, secara lebih spesifik guru juga memiliki tugas profesional/ tugas pokok yang harus dikerjakan. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya bahwa seorang guru memiliki tugas utama yang mengarah pada lingkup kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan dari ketiga hal tersebut menjadi kunci keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan juga dapat dijadikan sebagai

tolok ukur kinerja guru dalam hal menjalankan tugasnya selama berada disekolah. Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012: 63) yang menyatakan:

dalam kaitan dengan kinerja guru sekolah dasar, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru.

Hal yang sama diungkapkan Soedijarto (2008: 178) bahwa “kinerja guru meliputi merencanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses dan hasil, mendiagnosis kesulitan belajar, dan merevisi program pembelajaran”

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka kinerja guru profesional dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menjalankan tugas utamanya. Dalam hal ini tugas yang dimaksud adalah tugas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional merupakan pelaksanaan tugas-tugas utama guru yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

4. Pengukuran Kinerja Guru Profesional

Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan terdapat penyimpangan dari rencana yang sudah ditentukan, semisal apakah pegawai/ karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 196) “pengukuran kinerja merupakan salah satu tugas penting bagi

perusahaan untuk mengetahui level kinerja karyawan yang dimilikinya”.

Sedangkan menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2005: 195) “penilaian unjuk kerja merupakan suatu proses organisasi dalam menilai unjuk kerja pegawainya”.

C. Mengginson dalam Anwar Prabu Mangkunegoro (2001: 69) memberikan penjelasan bahwa “penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses organisasi untuk mengetahui apakah seorang pegawai/karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat diketahui level kinerjanya. Guru sebagai sosok sentral dalam pelaksanaan pendidikan perlu memiliki kinerja yang baik. Pengukuran kinerja guru profesional dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Disisi lain, guru juga membutuhkan umpan balik dari pelaksanaan tugas mereka sebagai panduan untuk melangkah di masa yang akan datang. Dari pengukuran kinerja tersebut guru dapat mengenali kakuatan dan kelemahan yang dimiliki selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini seperti penjelasan Sedarmayanti (2008: 261) bahwa “penilaian kinerja adalah uraian sistematik, tentang kekuatan/kelebihan dan kelemahan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang/kelompok”.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang tugas utama/profesionalnya terfokus pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat 3

(tiga) kegiatan yang harus dilakukan guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka pengukuran kinerja guru profesional dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan dari tugas utama guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Berdasarkan tesis yang ditulis oleh Nunung Mufarrihah yang berjudul *Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Sabillilah Full Day School* Sidoarjo tahun 2008, dijelaskan bahwa aspek dalam penilaian kinerja guru sebagai berikut.

- a. Dalam aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari lima indikator yaitu: (1) memiliki kurikulum yang berlaku, (2) memiliki kalender pendidikan, (3) memiliki program semester, (4) memiliki program tahunan, dan (5) memiliki rencana pembelajaran.
- b. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari enam indikator yaitu: (1) memulai pembelajaran tepat waktu, (2) memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, (4) menggunakan suara yang jelas dan tegas dalam mengajar, (5) melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, dan (6) melaksanakan pembelajaran dengan rencana pelajaran yang sudah disusun.
- c. Dalam aspek evaluasi pembelajaran terdapat empat indikator yaitu: (1) memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi, (2) melaksanakan evaluasi secara lengkap yang mencakup evaluasi awal, saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran, (3) melaksanakan analisis terhadap evaluasi yang dilaksanakan serta (4) memberikan remedial kepada siswa yang dianggap perlu.

Dari paparan diatas dapat dilihat mengenai indikator kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam Depdiknas (2008: 22-24) Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu perencanaan

program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam RPP antara lain identitas RPP, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru antara lain : (1) pada perencanaan pembelajaran yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pada pelaksanaan pembelajaran yakni penggunaan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan/pengaturan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, penyampaian materi pelajaran; (3) pada evaluasi pembelajaran yakni pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Indikator-indikator tersebut yang akan dijadikan tolok ukur didalam mengukur kinerja guru profesional dengan tujuan agar penilaian lebih terfokus.

B. Guru Sekolah Dasar

1. Pengertian guru sekolah dasar

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sementara itu Menurut Suparlan (2005: 12), “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya”. Dengan pengertian tersebut maka guru merupakan seseorang yang memiliki tugas yang sangat penting guna mengembangkan potensi dari peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Hal ini senada seperti yang diungkapkan Ondi Saandi dan Aris Suherman (2010: 3) bahwa “guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik”.

Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun”. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan Fuad Ihsan (2008: 26) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan

dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun". Dalam PP Nomor 74 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa "sekolah dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar". Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan selama enam tahun.

Apabila merunut dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar (SD) merupakan seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 (enam) tahun dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Agar dapat menjalankan pekerjaan dengan profesional, guru dituntut untuk memenuhi beberapa kompetensi yang akan dijelaskan setelah ini.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru dalam menjalankan pekerjaanya sebagai pendidik. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat bekerja lebih baik pula guna menunjang pekerjaanya serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi serta selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2005: 37), "kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tanggung jawab yang direfleksikan

dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan Muhammed Uzer Usman (2000: 14) memberikan pengertian bahwa “kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku untuk menunjang tugas dan tanggung jawab dari pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Kompetensi guru menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, menyatakan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penjelasan lebih lanjut mengenai 4 (empat) kompetensi gurutersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kompetensi pedagogik

Menurut Bedjo Sujanto (2009: 65) “kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan menyangkut kepiawaian pendidik dalam mengelola pembelajaran”.

Pendapat lain dari M. Gorky Sembiring (2009: 39) yang menyatakan bahwa

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Kompetensi ini Meliputi

pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Ada pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar, dan pengembangan peserta didik didalamnya.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a, menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksnaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Dari beberapa penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan sesuai kebutuhan peserta didik, evaluasi hasil belajar, mampu memanfaatan teknologi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik. Dilihat dari penjelasan tersebut kompetensi pedagogik juga mengharuskan guru untuk dapat menguasai suasana kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tersa nyaman oleh peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Menurut Buchari Alma (2010: 136), “kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari”. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, menyatakan bahwa “kompetensi

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia". Kepribadian guru menjadi hal yang penting dalam perkembangan pribadi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru merupakan contoh bagi peserta didik. Guru menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik dalam keseharian. Kepribadaian dan perilaku guru dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Menurut Syaiful Sagala (2009: 33), beberapa hal yang harus dimiliki guru dalam kompetensi kepribadian antara lain :

- 1) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku.
- 2) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Kelima hal tersebut tentunya harus dimiliki guru karena guru merupakan sosok yang menjadi teladan terutama bagi peserta didik. Pribadi guru yang mantap, dewasa, arif bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pribadi peserta didik.

c. Kompetensi profesional

M. Gorky Sembiring (2009: 40) memberikan penjelasan bahwa "kompetensi profesional merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam". Pendapat lain dari Bedjo Sujanto (2009: 66) yang menjelaskan bahwa

kompetensi profesional yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni yang mencakup penguasaan (1) materi pelajaran secara komprehensif sesuai standar isi dan instrumennya, (2) konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual sesuai dan berkaitan dengan satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c, dijelaskan bahwa “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan”. Kompetensi ini mengharuskan guru untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkannya kepada peserta didik. Buchari Alma (2010: 139) memberikan penjelasan cakupan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan bidang studi
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar
- 3) Pengelola kelas
- 4) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- 6) Mampu menilai prestasi belajar mengajar
- 7) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- 8) Menguasai metode berpikir
- 9) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
- 10) Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
- 11) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- 12) Mampu memahami karakteristik peserta didik
- 13) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- 14) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- 15) Berani mengambil keputusan
- 16) Memahami kurikulum dan perkembangannya
- 17) Mampu bekerja berencana dan terprogram
- 18) Mampu menggunakan waktu secara tepat

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kompetensi profesional guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya mengetahui materi yang diajarkan melainkan juga perlu memahaminya secara luas dan mendalam. Maka dari itu guru diharuskan tidak lelah untuk selalu belajar dan memperdalam pengetahuannya terkait materi pelajaran yang diajarkannya seperti dengan membaca buku-buku terbaru maupun dengan mengakses internet. Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga diharuskan mampu memahami dan menguasai kurikulum yang berlaku sehingga dapat terus searah dengan tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan terstruktur sehingga dapat disambut dan diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Guru diharuskan mampu memilih metode atau strategi pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat tercipta suasana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga diharapkan mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar yang dapat membantu pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal evaluasi pembelajaran guru harus memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi yang baik dan benar sehingga dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik. Selanjutnya

guru juga perlu melaksanakan analisis terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat memberikan remedial atau pengayaan kepada siswa yang dianggap perlu. Berdasarkan paparan tersebut sudah selayaknya kekompetensi profesional harus benar-benar dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru.

d. Kompetensi sosial

Buchari Alma (2010: 137) memberikan pengertian bahwa “kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam proses pembangunan”. Sedangkan dalam Peraturan Pemerrintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir d, menyatakan bahwa “kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Guru harus menguasai kompetensi sosial karena selain di sekolah guru juga hidup di tengah-tengah masyarakat.

Sampai saat ini masyarakat masih memandang guru sebagai sosok yang serba tahu dan serba bisa sehingga sering guru dijadikan sebagai panutan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Jejen Musfah (2011: 52) bahwa “guru diharapkan memberi contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong, bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya”.

3. Tugas-tugas Guru

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki beberapa tugas yang harus dijalankan. Menurut Buchari Alma (2010: 132), “ada enam tugas dan tanggung jawab seorang guru yakni bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi, membina hubungan dengan masyarakat”. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru tidak hanya memiliki tugas di dalam sekolah saja seperti mengajar, akan tetapi guru juga memiliki tugas di luar sekolah seperti membina hubungan dengan masyarakat.

Dalam Depdiknas (2004: 9), “guru mempunyai tugas antara lain mendidik, mengajar, membimbing, melatih, membantu pengelolaan sekolah, membantu pengembangan program sekolah, dan mengembangkan profesi”. Sedangkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berbagai tugas yang dibebankan kepada guru ini tentu saja membuat guru memiliki peranan yang sangat penting dan sulit untuk digantikan bahkan dengan teknologi canggih masakini sekalipun.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang pendidik guru memiliki beberapa tugas antara lain mengajar, membimbing, administrator, membina hubungan dengan masyarakat, dan

mengembangkan profesi. Dari kesimpulan tersebut dapat dilihat bahwa tugas guru tidak hanya sebatas di sekolah saja melainkan guru juga memiliki tugas yang berhubungan dengan masyarakat. Disamping itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki guna mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Apabila merunut dari kesimpulan diatas maka tugas guru dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Guru bertugas sebagai pembimbing

Buchari Alma (2010: 132) memberikan penjelasan bahwa “tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya”. Guru dalam hal ini memang dituntut untuk dapat memahami bagaimana keadaan peserta didiknya, terutama apabila peserta didik memang sedang menghadapi suatu masalah. Permasalahan yang dihadapi peserta didik kemungkinan tidak hanya permasalahan mengenai pelajaran saja melainkan juga dapat berupa permasalahan pribadi yang dapat mengganggu kegiatannya belajar di sekolah. Ali Mudlofir (2012: 63) mengungkapkan bahwa “Tugas guru sebagai pembimbing merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa”.

Tentu saja dalam hal pembinaan kepribadian maupun pembentukan nilai-nilai peserta didik, guru harus dapat memberikan contoh yang memang layak untuk diikuti. Menurut E. Mulyasa (2006: 41)

sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk (1) merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, (2) melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis, (3) memaknai kegiatan belajar, (4) melaksanakan penilaian.

b. Guru bertugas sebagai pengajar

Tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah salah satunya berupa tugas mengajar. Kegiatan mengajar merupakan tugas utama guru yang pada intinya membuat peserta didik mengetahui dan memahami sesuatu yang belum diketahui dan dipahami sebelumnya. Menurut Mulyana A.Z (2010 : 2) “tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas sehingga siswa memahaminya”. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar guru memerlukan persiapan yang matang agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Buchari Alma (2010: 133) menjelaskan bahwa “guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran”. Dalam pendapat ini maka tugas mengajar guru lebih dispesifikasikan pada tugas mengajar guru di dalam kelas yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Agar tugasnya sebagai pengajar dapat berjalan dengan baik maka seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan. Ali mudlofir (2012: 64) menjelaskan bahwa “dalam tugas mengajar guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya”. Selain itu, “sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh

pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik” (E. Mulyasa, 2006: 40).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas guru sebagai pengajar pada dasarnya merupakan tugas utama guru yakni menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui dan memahami sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Guru dalam hal ini membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam lingkup tugasnya sebagai pengajar, guru diharuskan untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik.

c. Guru bertugas sebagai administrator

Pada umumnya dan lazim diketahui bahwa tugas utama dari guru adalah mendidik dan mengajar. Akan tetapi agar tugas tersebut dapat berjalan dengan baik maka guru perlu untuk melakukan administrasi tugas. Dalam kaitannya dengan hal ini guru dipandang memiliki tugas sebagai administrator. Menurut E. Mulyasa (2006: 19) “sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan”.

Ali Mudlofir (2012: 63) memberikan penjelasan bahwa “tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih

menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru". Pendapat lain dari Qaimah umar (2008: 70) yang menjelaskan bahwa

seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai adminstrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Karenanya, seorang guru dituntut bekerja secara administratif. Segala pelaksanaan dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selain menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru juga memiliki tugas yang tidak kalah penting yakni sebagai administrator. Sebagai administrator guru diharuskan bekerja secara administratif dan teratur. Segala pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran perlu diadministrasikan secara baik. Hal ini dikarenakan hasil pengadministrasian tersebut merupakan dokumen yang penting dan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan tugas dengan baik.

d. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Guru merupakan profesi yang selalu berhubungan dengan ilmu maupun teknologi. Dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan memunculkan hal-hal baru membuat guru mau tidak mau harus dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Ali mudlofir (2012: 64) "Guru harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesi".

Guru diharuskan peka terhadap perubahan dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Sehingga dapat terlihat disinilah letak perkembangan yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Menurut Buchari Alma (2010: 133) “tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya”. Tugas guru untuk mengembangkan profesi memang bukan sebuah tuntutan tapi merupakan sebuah kewajiban dari seorang guru.

e. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Sekolah yang merupakan tempat bekerja guru merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat. Dalam hal ini guru yang merupakan bagian dari sekolah harus mampu membina hubungan baik dengan masyarakat. Buchari Alma (2010: 133) memberikan penjelasan bahwa “tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat”. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik itu pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Seperti yang diungkapkan Ali mudlofir (2012: 64) bahwa “Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat”. Berdasarkan hal tersebut maka guru diharapkan

mampu membina hubungan baik dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Beberapa penjelasan diatas merupakan tugas guru secara umum yang mencakup dari berbagai macam aspek. Sebagai seorang guru sudah selayaknya kesemua tugas tersebut dapat dilaksanakan secara bersungguh-sungguh. Tugas-tugas guru tersebut berkaitan dengan tugas profesional guru dalam pembelajaran. Hal itu dapat digambarkan bahwa guru profesional dapat membimbing dan mengajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, melakukan administrasi kelas, serta mampu menjadi perantara antara siswa dengan orang tuanya berkaitan dengan perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis berusaha untuk menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Penelitian yang dibuat oleh Musarofah (2008) dengan judul “*Kinerja Guru di MTS Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa secara umum kinerja guru yang meliputi dimensi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, kinerja guru dalam disiplin tugas sudah cukup baik.

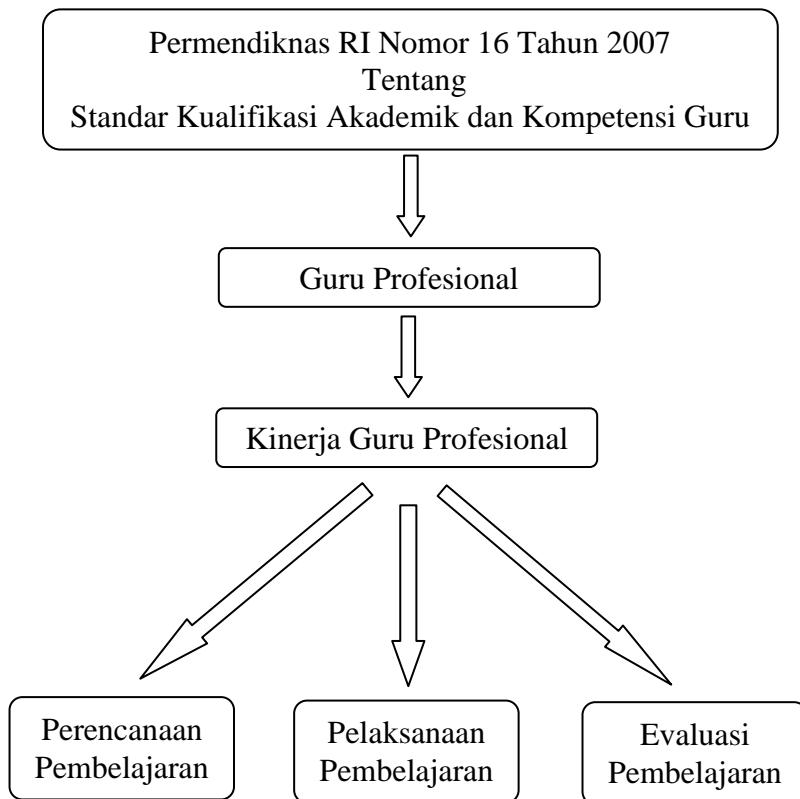
2. Penelitian yang dibuat oleh Andika Yoeky Irawan (2012) dengan judul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kinerja guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK se-Kecamatan Boyolali menunjukkan mengenal karakteristik peserta didik sebesar 98,75 (sangat baik), menguasai bahan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 97,5 (sangat baik), pengembangan kurikulum sebesar 92,5 (sangat baik), kegiatan pembelajaran yang mendidik sebesar 97,5 (sangat baik), memahami dan mengembangkan potensi sebesar 91,25 (sangat baik), komunikasi dengan peserta didik sebesar 97,5 (sangat baik) dan penilaian evaluasi sebesar 95 (sangat baik).
3. Penelitian yang dibuat oleh Yuli Sunarsih (2012) dengan judul “Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Segugus Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kinerja guru dalam penbelajaran berdasarkan empat kompetensi dasar dalam kategori “sangat baik” yaitu sebesar 56,67%

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut telah memberikan gambaran bahwa ada berbagai macam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari seorang guru. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

maka peneliti disini meneliti dengan subyek yang berbeda yaitu pada jenjang pendidikan dasar, lebih spesifiknya guru Sekolah Dasar. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya guru yang digunakan sebagai sumber data melainkan dilengkapi dengan penggunaan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat. Aspek yang diteliti terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menggambarkan kinerja guru.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1.
Alur Kerangka Pikir Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan dan dipandang sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Dikarenakan posisinya yang begitu *central* dalam proses pendidikan maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan. Syarat untuk menjadi seorang guru antara lain harus memenuhi standar kualifikasi akademik S1/DIV pendidikan dan kompetensi (Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1). Dengan adanya

persyaratan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru profesional peneliti batasi pada tugas utama yaitu tugas mengajar yang didalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guna untuk mengetahui kinerja seorang guru profesional maka perlu dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja guru profesional dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan dari tugas utama guru yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelasakan oleh Asep Hermawan (2005: 18) bahwa pendekatan kuantitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam hal merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 39), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini hanya memiliki satu variabel yakni kinerja guru profesional Sekolah Dasar.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ditetapkan untuk menghindari salah penafsiran dan memperjelas pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian yakni mengenai kinerja guru profesional Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini kinerja guru profesional Sekolah Dasar dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini tugas yang dimaksud

adalah tugas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional Sekolah Dasar merupakan pelaksanaan tugas-tugas utama guru yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kinerja guru profesional Sekolah Dasar dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator antara lain : (1) dalam hal perencanaan pembelajaran yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) dalam hal pelaksanaan pembelajaran yakni penggunaan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan/pengaturan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, dan penyampaian materi pelajaran; (3) dalam hal evaluasi pembelajaran yakni pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Pada Kecamatan Bambanglipuro tersebut terdapat 16 SD yang terdiri dari 10 SD Negeri dan 6 SD swasta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus-September tahun 2014.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dengan jumlah sebanyak 190 guru. Menurut Sugiyono (2011: 90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun jumlah guru kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Jumlah Guru SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Panggang	17
2	SD 3 Panggang	8
3	SD Grogol	18
4	SD Tulasan	10
5	SD Sribit	10
6	SD Bondalem	11
7	SD Kaligondang	13
8	SD Plebengan	16
9	SD Kembangan	9
10	SD Terban	8
11	SD Muhammadiyah Dukuh Widaran	7
12	SD Muhammadiyah Mulyodadi	9
13	SD Kanisius Ganjuran	11
14	SD Kanisius Kanutan	7
15	SD Muhammadiyah Sumbermulyo	8
16	SD Muhammadiyah Jogodayoh	30
	Total Guru	190

(Sumber : Dikdas Kab. Bantul Tahun 2013)

2. Sampel Penelitian

Mengingat jumlah populasi yang besar maka penelitian ini menggunakan sampel. Sugiyono (2011: 91) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan kepada guru kelas Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 98) yang dimaksud sampling berimbang menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Dengan demikian maka dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil wakil dari setiap kelompok yang ada dalam populasi dengan jumlah yang disesuaikan jumlah anggota dalam setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan sampel yang akan peneliti ambil yakni sampel guru disetiap Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang memiliki perbedaan jumlah guru pada masing-masing Sekolah Dasar.

Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini adalah 190. Sedangkan besar anggota sampel diambil dengan menggunakan rumus perhitungan besaran sampel (Jonathan Sarwono, 2006: 120) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Sampel
 N = Populasi
 d = Derajat Kebebasan
misal : 0,1 ; 0,05 atau 0,01

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut.

$$N = 190$$

$$d = 0,05$$

$$n = \frac{190}{190(0,05)^2 + 1} = \frac{190}{1,475} = 128,813559322$$

Dengan demikian maka dari jumlah populasi sebesar 190 diperoleh sampel sebesar 128,813559322 yang dibulatkan menjadi 129 sampel penelitian. Karena total populasi berasal dari 16 SD dengan masing-masing SD berbeda jumlah populasinya, maka penghitungan sampel dengan bantuan rumus alokasi proportional (Riduwan dan Akdon, 2007: 250) yaitu sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Besar sampel menurut kategori

n = Besar sampel seluruhnya

Ni = Besar populasi menurut kategori

N = Besar populasi seluruhnya

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing sekolah sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi dan sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SD Panggang	17	11
2	SD 3 Panggang	8	5
3	SD Grogol	18	12
4	SD Tulasan	10	7
5	SD Sribit	10	7
6	SD Bondalem	11	7
7	SD Kaligondang	13	9
8	SD Plebengan	16	11
9	SD Kembangan	9	6
10	SD Terban	8	5
11	SD Muhammadiyah Dukuh Widaran	7	5
12	SD Muhammadiyah Mulyodadi	9	6
13	SD Kanisius Ganjuran	11	7
14	SD Kanisius Kanutan	7	5
15	SD Muhammadiyah Sumbermulyo	8	5
16	SD Muhammadiyah Jogodayoh	30	20
	Jumlah	190	129

F. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 101) memberikan penjelasan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan angket (*questionnaire*), wawancara atau interview (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Angket

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada 129 guru. Angket

digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Sugiyono (2011: 162), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena jumlah responden yang cukup banyak yakni sebesar 129 orang, sehingga peneliti merasa penggunaan angket lebih efisien.

2. Observasi

Untuk mendukung perolehan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yakni dengan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Riduwan (2004: 104) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini observasi ditujukan kepada guru untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari angket.

3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sehingga perlu menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) menyatakan

bahwa metode dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik”. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ditujukan kepada dokumen-dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kemajuan siswa, kumpulan instrumen penilaian, kisi-kisi ulangan dan catatan evaluasi hasil belajar. Diharapkan dari teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang terkait dengan perumusan masalah. Suharsimi Arikunto (2010: 101) memberikan penjelasan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, panduan observasi dan pedoman dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkap kinerja guru profesional Sekolah Dasar, sedangkan panduan observasi dan pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari data pendukung untuk memperkuat angket tersebut. Penyusunan angket berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke

dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan ke dalam butir-butir pertanyaan.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja guru profesional Sekolah Dasar ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut.

1. Pada aspek perencanaan pembelajaran, kinerja guru profesional dilihat dari kerutinan, kemandirian, ketepatan, dan kemampuan pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru profesional dilihat dari ketepatan dan kesesuaian yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan alokasi waktu, strategi/metode pembelajaran, media dan sumber belajar, penyampaian materi pelajaran, dan pengaturan kelas.
3. Pada aspek evaluasi pembelajaran, kinerja guru profesional dilihat dari ketepatan dan keseuaian yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar

Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Nomor Butir Angket
Merencanakan Pembelajaran	Menyusun program tahunan	Guru Dokumen	Angket Dokumentasi	1, 2, 3, 4
	Menyusun program semester	Guru Dokumen	Angket Dokumentasi	5, 6, 7, 8
	Menyusun silabus	Guru Dokumen	Angket Dokumentasi	9, 10, 11, 12
	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Guru	Angket	13, 14, 15
		Dokumen	Dokumentasi	
	Penggunaan alokasi waktu pembelajaran	Guru	Angket Observasi	16, 17, 18, 19
Melaksanakan Pembelajaran	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	Guru	Angket Observasi	20, 21, 22, 23
	Penggunaan media dan sumber belajar	Guru	Angket Observasi	24, 25, 26, 27
	Penyampaian materi pelajaran	Guru	Angket Observasi	28, 29, 30
	Pengaturan kelas	Guru	Angket Observasi	31, 32, 33, 34
	Pendekatan dan jenis evaluasi	Guru Dokumen	Angket Dokumentasi	35, 36, 37, 38
Evaluasi Pembelajaran	Penyusunan alat evaluasi	Guru Dokumen	Angket Dokumentasi	39, 40, 41
		Guru	Angket	
	Penggunaan hasil evaluasi	Guru	Angket	42, 43, 44
		Dokumen	Dokumentasi	

Pengukuran butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala penilaian agar mempermudah peneliti dalam mengolah data dari hasil jawaban responden. Menurut Arif Furchan (2007: 274), skala penilaian digunakan untuk mengukur dan menggambarkan ciri tingkah laku atau penampilan orang lain. Dengan skala penilaian, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dan skor tiap butir instrumen dalam penelitian ini yang dikutip dari Sugiyono (2011: 107) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pemberian Skor Masing-masing Jawaban.

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

H. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 165), “peneliti yang menggunakan instrumen yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen tersebut sudah betul-betul andal”. Untuk menentukan keandalan suatu instrumen maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen dapat terbukti valid dan reliabel sehingga siap untuk digunakan untuk mengambil data.

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 167) memberikan penjelasan bahwa “validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan

mampu mengukur apa yang akan diukur". Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian validitas isi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 229), validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin dikukur, apakah butir-butir pertanyaan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur, apakah pemilihan format instrumen cocok untuk mengukur segi tersebut. Penentuan alat ukur validitas ini didasarkan pada penilaian ahli (*expert judgement*) dibidang pokok bahasan yang akan diteliti. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan diketahui kesalahan atau kelemahan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Untuk menguji validitas setiap butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya angket akan diujicobakan kepada responden yang sejenis dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien validitas (koefisien korelasi antara skor item yang dicari validitasnya (X) dan skor total (Y))
- N = jumlah responden
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor item dengan skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Butir-butir yang disusun dikatakan telah mencerminkan validitas isi dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Suatu butir dinyatakan valid jika telah mencapai nilai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,300$ (Sugiyono, 2011: 143). Pengujian validitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS-20.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan kepada 30 orang responden. Berikut rangkuman hasil uji validitas menggunakan SPSS-20.

Tabel 5. Rangkuman Item Sahih dan Item Gugur

Subvariabel	Item Sahih	Item Gugur
Merencanakan Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15	11
Melaksanakan Pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34	24, 26, 28
Evaluasi Pembelajaran	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 44 butir pernyataan mengenai variabel kinerja guru profesional ternyata hanya 40 butir peryataan yang dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan yakni butir nomor 11, 24, 26, dan 28 tidak valid atau gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan instrumen pada tingkat keterandalan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (*reliabel*) maka berapa kalipun

diambil pada waktu yang berbeda dan pada subjek yang sama, tetapi akan sama hasilnya. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur (instrumen). Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor rentang (Joko Sulistyo, 2010: 46). Berikut rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Butir soal ini dianalisis menggunakan komputer dengan program SPSS 20 for windows program statistic description kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan menggunakan koefisien yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2006: 276), interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien	Kualifikasi
1	Antara 0,801-1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,601-0,800	Tinggi
3	Antara 0,401-0,600	Cukup
4	Antara 0,201-0,400	Rendah
5	Antara 0,00-0,200	Sangat rendah

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpha* melalui analisis komputer dengan program SPSS Statistic 20.0 dari angket yang digunakan untuk mengukur kinerja guru profesional Sekolah Dasar diperoleh hasil uji coba reliabilitas. Variabel kinerja guru profesional Sekolah Dasar memperoleh koefisien reliabilitas total sebesar 0,967. Nilai tersebut selanjutnya

dimasukkan kedalam kriteria sehingga masuk dalam kualifikasi sangat tinggi. Dari hal tersebut maka angket yang digunakan untuk mengukur kinerja guru profesional Sekolah Dasar dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2011: 207) kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase yang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

(Tulus Winarsunu, 2002: 22)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah skor hasil penelitian yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Setelah mendapatkan data yang berupa persentase, selanjutnya adalah mendeskripsikan persentase data tersebut berdasarkan kategori skor penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru profesional Sekolah Dasar

termasuk dalam kategori yang mana. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan kategorisasi persentase skor yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan memiliki skor jawaban 0-3

$$\text{Skor tertinggi} = 4/4 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = 1/4 \times 100\% = 25\%$$

- b. Menentukan rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval (range)} = \text{rentang data} : 4$$

$$= 75 : 4$$

$$= 18,75$$

- d. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka diperoleh kategorisasi skor penilaian Suharsimi Arikunto (2010: 294) sebagai berikut.

Tabel 7. Kategorisasi skor penilaian

Skor Interval	Kategori
81,26 - 100%	Tinggi
62,5 - 81,25%	Sedang
43,76 - 62,5%	Rendah
25 - 43,75%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di seluruh Sekolah Dasar yang berada pada Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. Kecamatan Bambanglipuro merupakan salah satu kecamatan yang terletak di daerah bagian selatan Kabupaten Bantul. Terdapat 16 Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro yang tersebar di 3 desa, yaitu Desa Sumbermulyo, Mulyodadi, dan Sidomulyo. Jumlah Sekolah Dasar pada masing-masing desa tersebut tidaklah sama, yakni sebanyak 7 Sekolah Dasar berada di Desa Sumbermulyo, 4 Sekolah Dasar berada di Desa Mulyodadi dan 5 Sekolah Dasar berada di Desa Sidomulyo (data daftar Sekolah Dasar pada lampiran nomor 1). Hal tersebut dapat disebabkan karena luas daerah dan jumlah masyarakat yang berbeda antara satu desa dengan yang lain. Lokasi Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Bambanglipuro berada dekat dengan pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau.

B. Hasil Penelitian

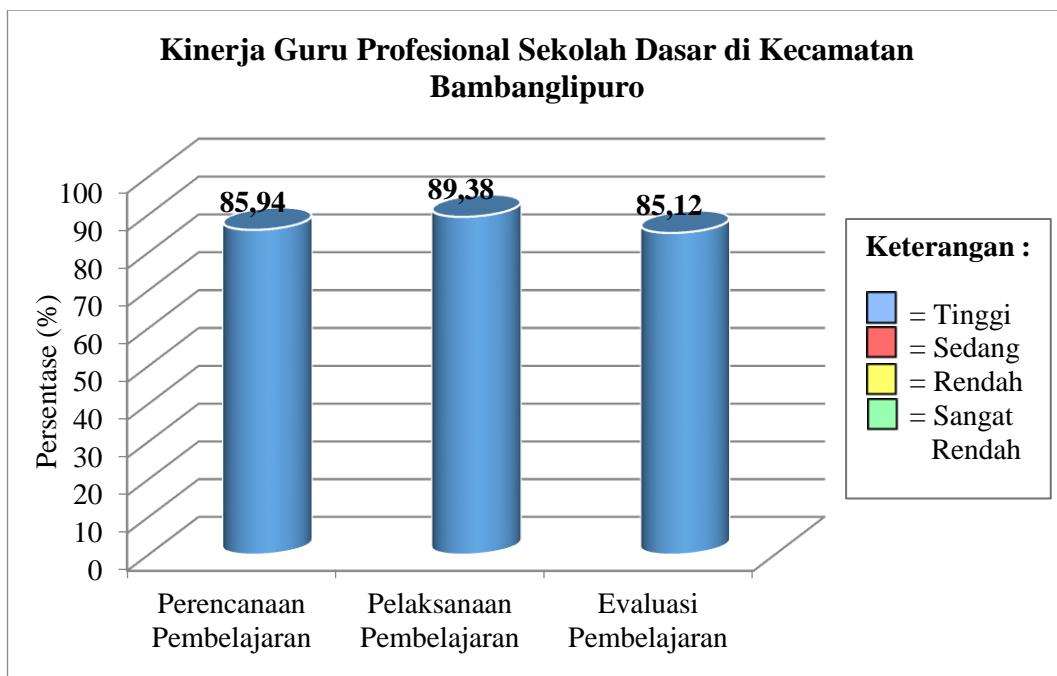
Data penelitian diperoleh melalui angket berupa *checklist* sebagai instrumen utama serta menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Penelitian ini ingin mengungkap tentang kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Instrumen berupa angket ditujukan kepada guru sejumlah 129 orang sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan. Semua angket yang disebar kembali seluruhnya dengan jumlah 129. Jumlah butir item pernyataan angket dalam penelitian ini sebanyak 40 butir yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yakni selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Masing-masing jawaban memiliki skor yakni untuk jawaban selalu diberikan skor 4, jawaban sering diberikan skor 3, jawaban jarang diberikan skor 2, dan jawaban tidak pernah diberikan skor 1. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati hasil data dari skor menggunakan teknik persentase.

Untuk mengukur kinerja guru profesional Sekolah Dasar dapat dianalisis melalui 3 sub-variabel yaitu : (1) dalam aspek perencanaan pembelajaran, (2) dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, dan (3) dalam aspek evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator yang kemudian digunakan untuk menyusun item pernyataan. Lebih lanjut untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai ketiga aspek tersebut, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dibagi dalam Sub-variabel

Sub-variabel	Skor perolehan	Skor maksimal	(%)	Kategori
Aspek perencanaan pembelajaran	6208	7224	85,94	Tinggi
Aspek pelaksanaan pembelajaran	7379	8256	89,38	Tinggi
Aspek evaluasi pembelajaran	4392	5160	85,12	Tinggi
Total	17979	20640	87,11	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2.
Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro

Berdasarkan hasil analisis data di atas mengenai kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dapat dilihat bahwa ketiga sub-variabel dalam pengukuran kinerja guru profesional termasuk dalam kategori tinggi. Pada sub-variabel kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan 85,94%, sub-

variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan 89,38%, dan sub-variabel kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dalam kategori tinggi dengan perolehan 85,12%. Selain itu, diperoleh juga skor total/keseluruhan dari kinerja guru profesional Sekolah Dasar yang mendapat presentase sebesar 87,11% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro dalam kategori tinggi.

Dari ketiga sub-variabel dalam kaitannya dengan kinerja guru profesional Sekolah Dasar di atas, secara lebih terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kinerja Guru Profesional dalam Perencanaan Pembelajaran

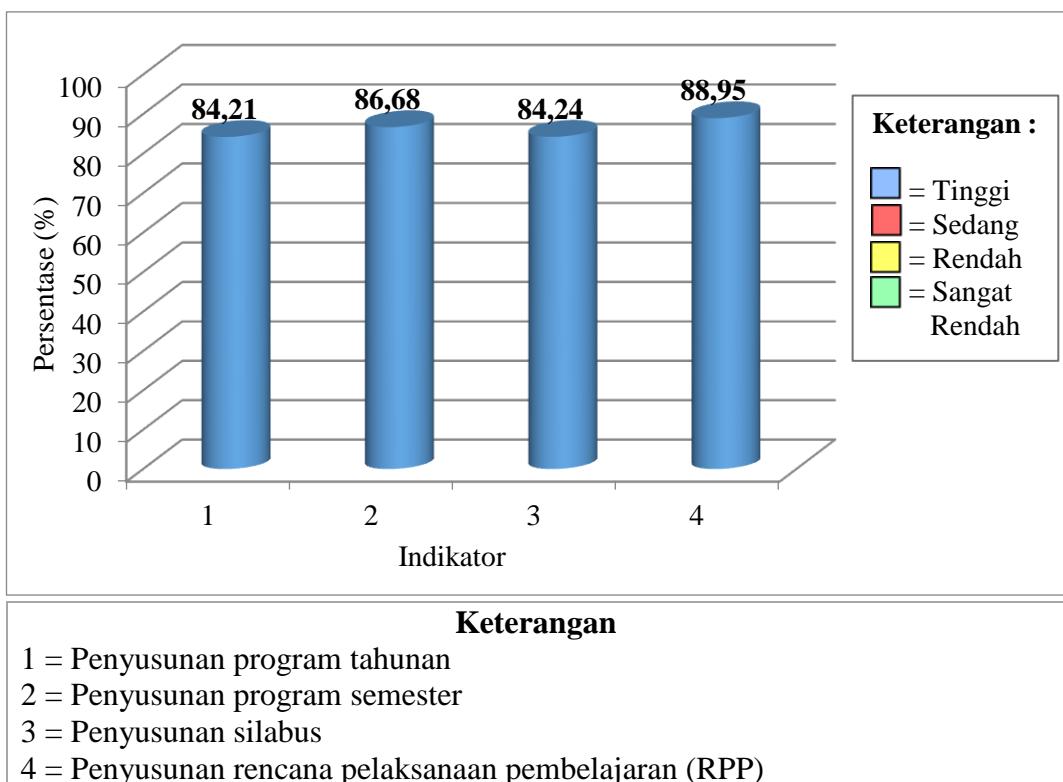
Analisis data penelitian menggunakan teknik persentase dengan jumlah responden sebanyak 129 guru Sekolah Dasar. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari 4 indikator yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perhitungan pada tiap-tiap indikator adalah dengan menentukan skor minimal dan maksimal yang diperoleh dengan hasil perkalian antara nilai skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 4) dikali dengan banyaknya butir item dikali jumlah responden penelitian. Terdapat perbedaan skor minimal dan maksimal pada tiap-tiap indikator. Hal ini dikarenakan jumlah butir item pernyataan pada tiap-tiap indikator berbeda. Pada indikator penyusunan program tahunan dan program semester, masing-masing terdiri dari 4 butir item pernyataan sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 4 \times 129 = 2064$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 4 \times 129 = 516$. Pada indikator penyusunan silabus dan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), masing-masing terdiri dari 3 butir item pernyataan sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 3 \times 129 = 1548$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 3 \times 129 = 387$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Indikator

No	Indikator	Skor perolehan	Skor maksimal	(%)	Kategori
1	Penyusunan program tahunan	1738	2064	84,21	Tinggi
2	Penyusunan program semester	1789	2064	86,68	Tinggi
3	Penyusunan silabus	1304	1548	84,24	Tinggi
4	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	1377	1548	88,95	Tinggi
Total		6208	7224	85,94	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3.
 Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Indikator

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa 4 indikator mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran semuanya termasuk dalam kategori tinggi. Indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah mengenai penyusunan program tahunan yakni mendapatkan skor sebesar 1738 dengan persentase sebesar 84,21%. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor paling tinggi adalah mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni mendapatkan skor 1377 dengan presentase 88,95%.

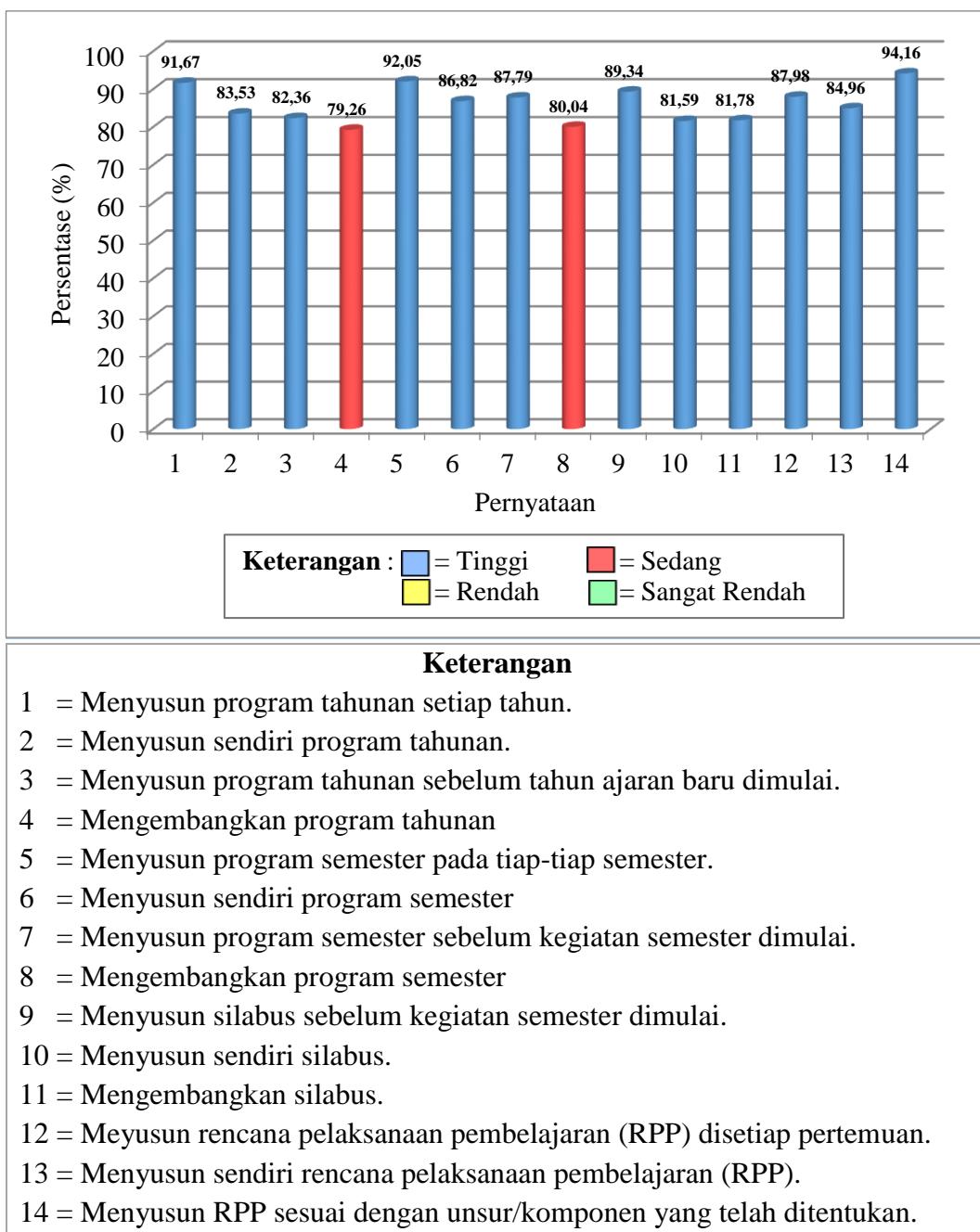
Dari hasil analisis data di atas, kemudian dapat lebih dispesifikasikan kedalam tiap-tiap buitr item pernyataan yang ada pada setiap indikator. Skor maksimal untuk setiap butir item pernyataan ditentukan dengan rumus skor maksimal dikali jumlah responden penelitian $4 \times 129 = 516$. Skor minimal untuk

setiap butir item pernyataan ditentukan dengan rumus skor minimal dikali jumlah responden penelitian $1 \times 145 = 145$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan

No	Pernyataan	Skor	Skor Max	(%)	Kategori
1	Menyusun program tahunan setiap tahun.	473	516	91,67	Tinggi
2	Menyusun sendiri program tahunan.	431	516	83,53	Tinggi
3	Menyusun program tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai.	425	516	82,36	Tinggi
4	Mengembangkan program tahunan	409	516	79,26	Sedang
5	Menyusun program semester pada tiap-tiap semester.	475	516	92,05	Tinggi
6	Menyusun sendiri program semester	448	516	86,82	Tinggi
7	Menyusun program semester sebelum kegiatan semester dimulai.	453	516	87,79	Tinggi
8	Mengembangkan program semester	413	516	80,04	Sedang
9	Menyusun silabus sebelum kegiatan semester dimulai.	461	516	89,34	Tinggi
10	Menyusun sendiri silabus.	421	516	81,59	Tinggi
11	Mengembangkan silabus.	422	516	81,78	Tinggi
12	Meyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disetiap pertemuan.	454	516	87,98	Tinggi
13	Menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	437	516	84,96	Tinggi
14	Menyusun RPP sesuai dengan unsur/komponen yang telah ditentukan.	486	516	94,16	Tinggi
Jumlah		6208	7224	85,94	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.

Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa dari 14 pernyataan terdapat 12 pernyataan yang masuk dalam kategori tinggi dan 2 pernyataan masuk dalam kategori sedang. Pernyataan yang mendapatkan skor paling rendah

adalah mengenai guru mengembangkan program tahunan yang mendapatkan skor perolehan 409 dengan presentase 79,26%, masuk dalam kategori sedang. Pernyataan yang mendapatkan skor paling tinggi adalah mengenai guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan unsur/komponen yang telah ditentukan yang mendapatkan skor perolehan 486 dengan persentase 94,16%, masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, secara keseluruhan mendapatkan skor sebesar 6208 dari skor maksimal sebesar 7224. Hal ini apabila dikonversikan dalam persentase yakni sebesar 85,94% sehingga kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

2. Kinerja Guru Profesional dalam Pelaksanaan Pembelajaran

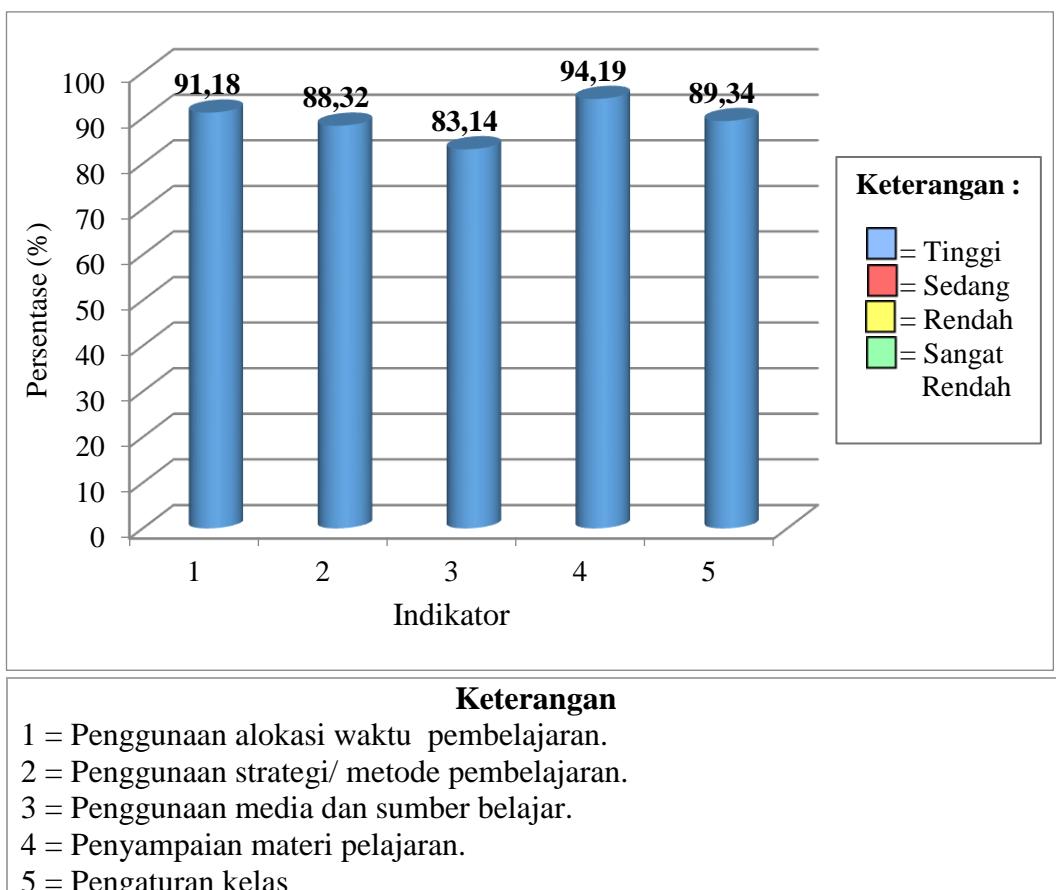
Analisis data penelitian menggunakan teknik persentase dengan jumlah responden sebanyak 129 guru Sekolah Dasar. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 5 indikator yakni penggunaan alokasi waktu pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, media dan sumber belajar, penyampaian materi pelajaran, dan pengaturan kelas. Perhitungan pada tiap-tiap indikator adalah dengan menentukan skor minimal dan maksimal yang diperoleh dengan hasil perkalian antara nilai skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 4) dikali dengan banyaknya butir item dikali jumlah responden penelitian. Pada indikator penggunaan alokasi waktu pembelajaran, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 4 \times 129 = 2064$ dan skor minimal yang dapat diperoleh

adalah $1 \times 4 \times 129 = 516$. Indikator penggunaan strategi/metode pembelajaran, skor maksimal adalah $4 \times 4 \times 129 = 2064$ dan skor minimal adalah $1 \times 4 \times 129 = 516$. Indikator penggunaan media dan sumber belajar, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 2 \times 129 = 1032$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 2 \times 129 = 290$. Indikator penyampaian materi pelajaran, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 2 \times 129 = 1032$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 2 \times 129 = 290$. Indikator pengaturan kelas, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 4 \times 129 = 2064$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 4 \times 145 = 516$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Indikator

No	Indikator	Skor perolehan	Skor maksimal	(%)	Kategori
1	Penggunaan alokasi waktu pembelajaran	1882	2064	91,18	Tinggi
2	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	1823	2064	88,32	Tinggi
3	Penggunaan media dan sumber belajar	858	1032	83,14	Tinggi
4	Penyampaian materi pelajaran	972	1032	94,19	Tinggi
5	Pengaturan kelas	1844	2064	89,34	Tinggi
Total		7379	8256	89,38	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5.
Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Indikator

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa 5 indikator mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya termasuk dalam kategori tinggi. Indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah mengenai penggunaan media dan sumber belajar yakni mendapatkan skor sebesar 858 dengan persentase sebesar 83,14%. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor paling tinggi adalah mengenai penyampaian materi pelajaran yakni mendapatkan skor 972 dengan persentase 94,19%.

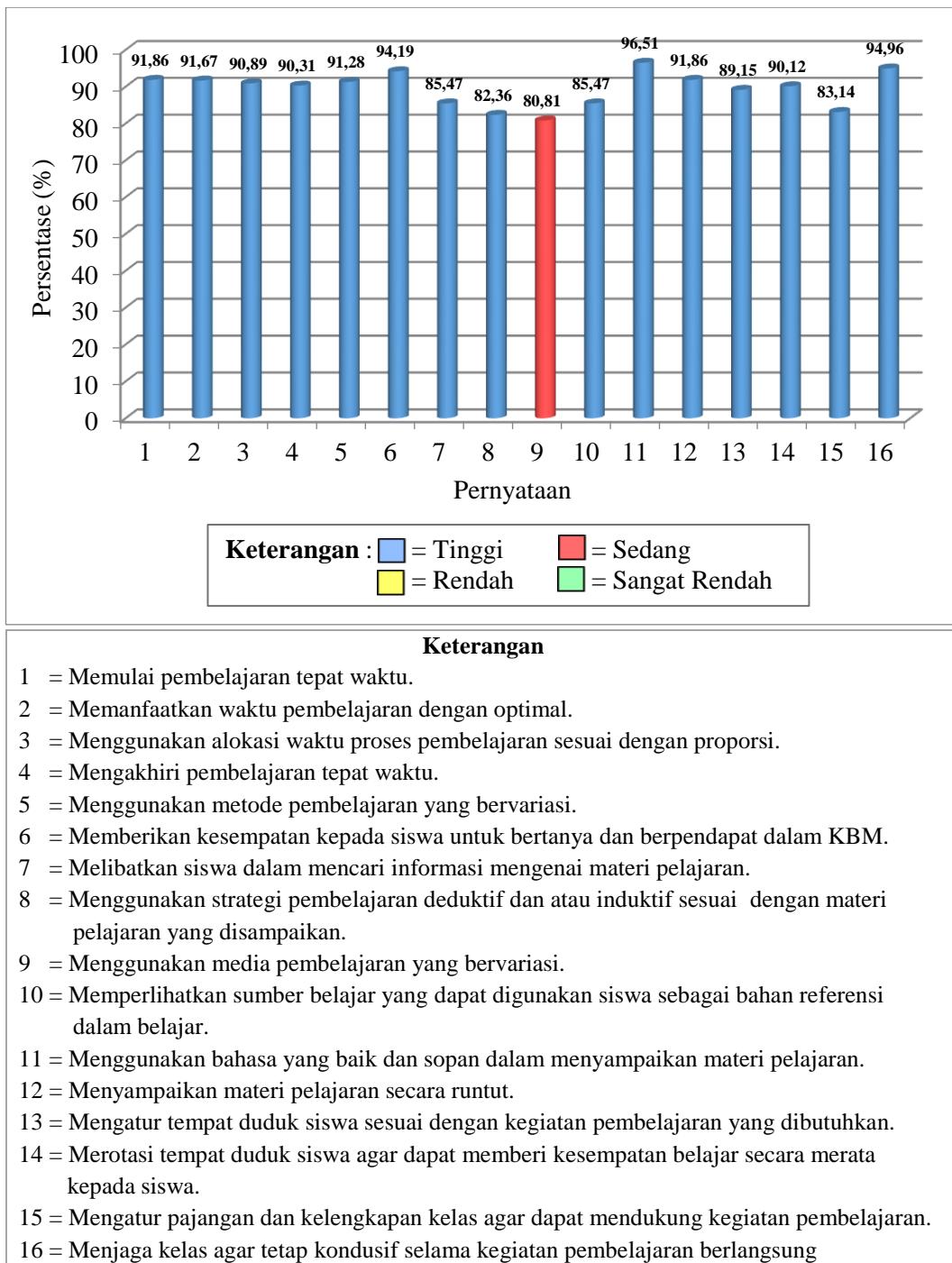
Dari hasil analisis data di atas, kemudian dapat lebih dispesifikasi kedalam tiap-tiap buitr item pernyataan yang ada pada setiap indikator. Skor

maksimal untuk setiap butir item pernyataan ditentukan dengan rumus skor maksimal dikali jumlah responden penelitian $4 \times 129 = 516$. Skor minimal untuk setiap butir item pernyataan ditentukan dengan rumus skor minimal dikali jumlah responden penelitian $1 \times 129 = 129$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan

N o	Pernyataan	Skor	Skor Max	(%)	Kategori
1	Memulai pembelajaran tepat waktu.	474	516	91,86	Tinggi
2	Memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal.	473	516	91,67	Tinggi
3	Menggunakan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi.	469	516	90,89	Tinggi
4	Mengakhiri pembelajaran tepat waktu.	466	516	90,31	Tinggi
5	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	471	516	91,28	Tinggi
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat dalam KBM.	486	516	94,19	Tinggi
7	Melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran.	441	516	85,47	Tinggi
8	Menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan atau induktif sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.	425	516	82,36	Tinggi
9	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	417	516	80,81	Sedang
10	Memperlihatkan sumber belajar yang dapat digunakan siswa sebagai bahan referensi dalam belajar.	441	516	85,47	Tinggi
11	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam menyampaikan materi pelajaran.	498	516	96,51	Tinggi
12	Menyampaikan materi pelajaran secara rurut.	474	516	91,86	Tinggi
13	Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan.	460	516	89,15	Tinggi
14	Merotasi tempat duduk siswa agar dapat memberi kesempatan belajar secara merata kepada siswa.	465	516	90,12	Tinggi
15	Mengatur pajangan dan kelengkapan kelas agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran.	429	516	83,14	Tinggi
16	Menjaga kelas agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	490	516	94,96	Tinggi
Total		7379	8256	89,34	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6.

Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Pernyataan

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa semua pernyataan dalam kaitannya dengan kinerja guru melaksanakan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi. Pernyataan yang mendapatkan skor paling rendah adalah mengenai guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi selama satu semester yang mendapatkan skor perolehan 417 dengan presentase 80,81%, masuk dalam kategori sedang. Pernyataan yang mendapatkan skor paling tinggi adalah mengenai guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam menyampaikan materi pelajaran yang mendapatkan skor perolehan 498 dengan persentase 96,51%, masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional yang ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran, secara keseluruhan mendapatkan skor sebesar 7379 dari skor maksimal sebesar 8256. Hal ini apabila dikonversikan dalam persentase yakni sebesar 89,34% sehingga kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

3. Kinerja Guru Profesional dalam Evaluasi Pembelajaran

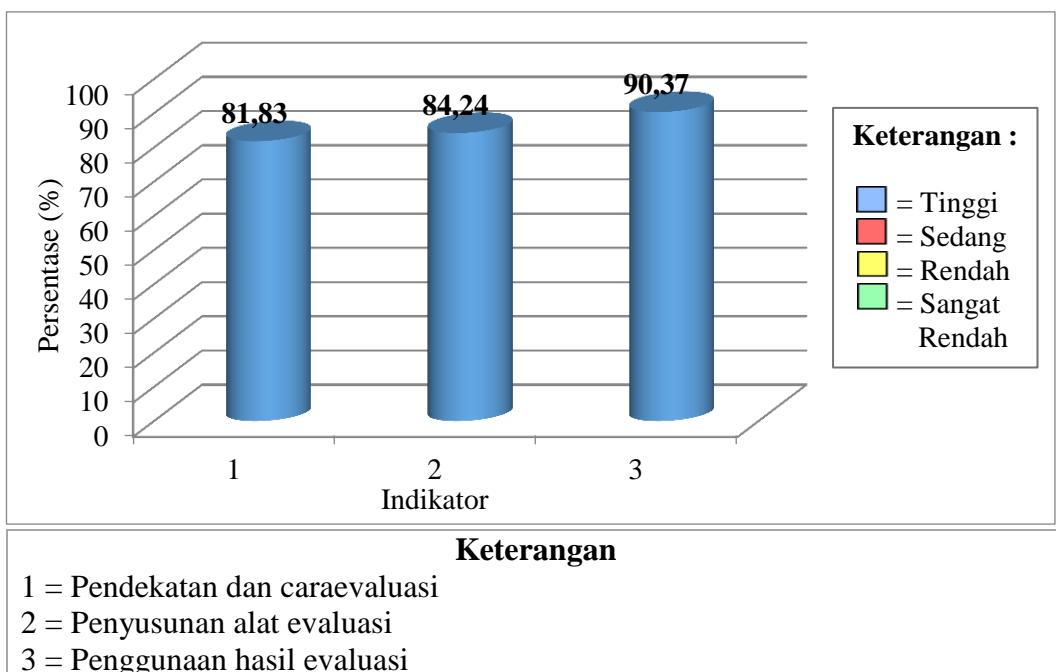
Analisis data penelitian menggunakan teknik persentase dengan jumlah responden sebanyak 129 guru Sekolah Dasar. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari 3 indikator yakni pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Perhitungan pada tiap-tiap indikator adalah dengan menentukan skor minimal dan maksimal yang diperoleh dengan hasil perkalian antara nilai skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 4) dikali dengan banyaknya butir item dikali jumlah responden

penelitian. Pada indikator pendekatan dan jenis evaluasi terdiri dari 4 butir item pernyataan sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 4 \times 129 = 2064$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 4 \times 129 = 516$. Pada indikator penyusunan alat evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi, masing-masing terdiri dari 3 butir item pernyataan sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 3 \times 129 = 1548$ dan skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 3 \times 129 = 387$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Indikator

No	Indikator	Skor perolehan	Skor maksimal	(%)	Kategori
1	Pendekatan dan cara evaluasi	1689	2064	81,83	Tinggi
2	Penyusunan alat evaluasi	1304	1548	84,24	Tinggi
3	Penggunaan hasil evaluasi	1399	1548	90,37	Tinggi
Total		4392	5160	85,12	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7.
 Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Indikator

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa 3 indikator mengenai kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran semuanya termasuk dalam kategori tinggi. Indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah mengenai pendekatan dan jenis evaluasi yakni mendapatkan skor sebesar 1689 dengan persentase sebesar 81,83%. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor paling tinggi adalah mengenai penggunaan hasil evaluasi yakni mendapatkan skor 1399 dengan presentase 90,37%.

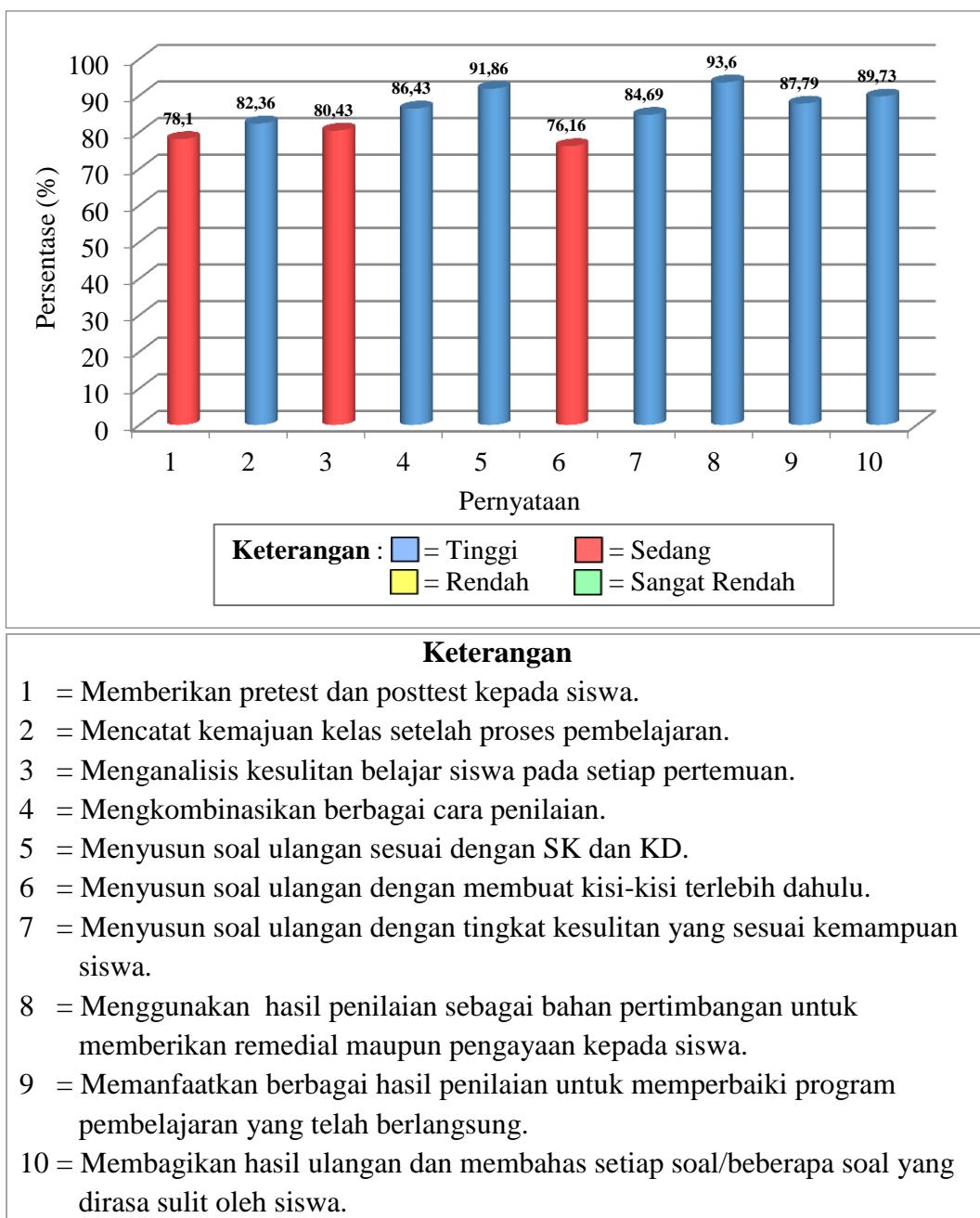
Dari hasil analisis data di atas, kemudian dapat lebih dispesifikasi kedalam tiap-tiap buitr item pernyataan yang ada pada setiap indikator. Skor maksimal untuk setiap butir item pernyataan ditentukan dengan rumus skor maksimal dikali jumlah responden penelitian $4 \times 129 = 516$. Skor minimal untuk setiap butir item pernyataan ditentukan dengan rumus skor minimal dikali jumlah

responden penelitian $1 \times 129 = 129$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Pernyataan

No	Pernyataan	Skor	Skor Max	(%)	Kategori
1	Memberikan pretest dan posttest kepada siswa.	403	516	78,10	Sedang
2	Mencatat kemajuan kelas setelah proses pembelajaran.	425	516	82,36	Tinggi
3	Menganalisis kesulitan belajar siswa pada setiap pertemuan.	415	516	80,43	Sedang
4	Mengkombinasikan berbagai cara penilaian.	446	516	86,43	Tinggi
5	Menyusun soal ulangan sesuai dengan SK dan KD	474	516	91,86	Tinggi
6	Menyusun soal ulangan dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu.	393	516	76,16	Sedang
7	Menyusun soal ulangan dengan tingkat kesulitan yang sesuai kemampuan siswa.	437	516	84,69	Tinggi
8	Menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan remedial maupun pengayaan kepada siswa.	483	516	93,60	Tinggi
9	Memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran yang telah berlangsung.	453	516	87,79	Tinggi
10	Membagikan hasil ulangan dan membahas setiap soal/beberapa soal yang dirasa sulit oleh siswa.	463	516	89,73	Tinggi
Total		4392	5160	85,12	Tinggi

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram/diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8.
Diagram Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Pernyataan

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa dari 10 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang masuk dalam kategori tinggi dan 3 pernyataan masuk dalam kategori sedang. Pernyataan yang mendapatkan skor paling rendah adalah

mengenai guru menyusun soal ulangan dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu yang mendapatkan skor perolehan 393 dengan presentase 76,16%, masuk dalam kategori sedang. Pernyataan yang mendapatkan skor paling tinggi adalah mengenai guru menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan remedial maupun pengayaan kepada siswa yang mendapatkan skor perolehan 483 dengan persentase 93,60%, masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional yang ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran, secara keseluruhan mendapatkan skor sebesar 4392 dari skor maksimal sebesar 5160. Hal ini apabila dikonversikan dalam persentase yakni sebesar 85,12% sehingga kinerja guru dalam aspek evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang ditinjau dari tugas utama guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa kinerja guru profesional Sekolah Dasar yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 85,94%, pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 89,38%, dan evaluasi pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 85,12%. Dari hasil analisis data, ketiga aspek tersebut dapat dikategorisasikan dalam kategori tinggi. Pembahasan dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru Profesional dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini digunakan guru supaya pembelajaran dapat berjalan secara lebih terarah. Dari hasil penelitian pada aspek perencanaan pembelajaran, kinerja guru masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,94%. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 4 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu (1) penyusunan program tahunan, (2) penyusunan program semester, (3) penyusunan silabus, dan (4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini menggambarkan bahwa guru telah menyusun 4 hal yang dijadikan sebagai indikator yakni program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro menyadari betul akan pentingnya dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini karena perencanaan pembelajaran merupakan pegangan awal guru dalam menjalankan proses pembelajaran selanjutnya. Kesesuaian menyusun rencana pembelajaran dengan ketentuan yang ada akan turut andil dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada indikator pertama mengenai penyusunan program tahunan mendapat perolehan skor persentase sebesar 84,21%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penyusunan program tahunan memiliki kinerja yang masuk dalam kategori

tinggi. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu program tahunan menjadi hal yang penting dan wajib untuk disusun kemudian dikembangkan oleh guru. Penyusunan program tahunan disini berkaitan dengan kerutinan dalam penyusunan program tahunan, kemandirian dalam penyusunan program tahunan, ketepatan waktu dalam menyusun program tahunan, dan pengembangan program tahunan.

Tingginya kinerja guru dalam menyusun program tahunan dikarenakan guru telah menyusun program tahunan setiap tahun, guru dapat menyusun sendiri program tahunan, dan guru telah menyusun program tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa ketiga poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan poin mengenai guru mengembangkan program tahunan masuk kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro masih belum optimal dalam mengembangkan program tahunan dari tahun ke tahun. Program tahunan yang disusun oleh guru cenderung sama dari tahun ajaran yang lama ke tahun ajaran yang baru. Hal ini dapat dikarenakan program tahunan yang disusun guru hanya untuk memenuhi persyaratan administratif saja sehingga pengembangannya dirasa masih belum dilakukan secara optimal. Padahal program tahunan seharusnya dapat dikembangkan oleh guru sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pembelajaran pada tahun ajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Dari hasil *cross-check*

yang dilakukan peneliti dengan melakukan pencermatan dokumen berupa program tahunan dalam 5 tahun terakhir (TA 2009/2010 – TA 2013/2014) yang telah disusun guru, dapat dinyatakan bahwa guru memang belum secara optimal mengembangkan program tahunan dari tahun ke tahun. Dari pencermatan dokumen program tahunan tersebut terlihat bahwa disetiap tahun ajaran cenderung sama dan tidak ada perbedaan.

Pada indikator kedua mengenai penyusunan program semester mendapat perolehan skor persentase sebesar 86,68%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penyusunan program semester memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Program semester merupakan program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Penyusunan program semester disini berkaitan dengan kerutinan dalam penyusunan program semester, kemandirian dalam penyusunan program semester, ketepatan waktu dalam menyusun program tahunan, dan pengembangan program tahunan.

Tingginya kinerja guru dalam menyusun program semester dikarenakan guru telah menyusun program semester setiap semester, guru dapat menyusun sendiri program semester, dan guru telah menyusun program semester sebelum kegiatan semester dimulai. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa ketiga poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan poin mengenai guru mengembangkan program tahunan masuk kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di

Kecamatan Bambanglipuro masih belum optimal dalam mengembangkan program semester. Program semester yang disusun oleh guru cenderung sama dari tahun ajaran yang lama ke tahun ajaran yang baru. Sama halnya dengan permasalahan pada program tahunan, program semester yang disusun guru hanya untuk memenuhi persyaratan administratif saja sehingga pengembangannya dirasa masih belum dilakukan secara optimal. Padahal program semester seharusnya dapat dikembangkan oleh guru sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pembelajaran pada tahun ajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pencermatan dokumen berupa program semester dalam 5 tahun terakhir (TA 2009/2010 – TA 2013/2014) yang telah disusun guru, dapat dinyatakan bahwa guru memang belum secara optimal mengembangkan program semester dari tahun ke tahun. Dari pencermatan dokumen tersebut terlihat bahwa program semester disetiap tahun ajaran cenderung sama dan tidak ada perbedaan.

Pada indikator ketiga mengenai penyusunan silabus mendapat perolehan skor persentase sebesar 84,24%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penyusunan silabus memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Penyusunan silabus disini berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menyusun silabus, kemandirian dalam penyusunan silabus, dan pengembangan silabus.

Tinginya kinerja guru dalam menyusun silabus dikarenakan guru telah menyusun silabus sebelum kegiatan semester dimulai, guru telah mengembangkan silabus yang dibuatnya, dan guru telah menyusun sendiri silabus. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan ketiga poin di atas masuk dalam kategori tinggi. Pada indikator ini, skor persentase terendah terdapat pada pernyataan mengenai guru menyusun sendiri silabus yang mendapatkan persentase sebesar 81,59%. Beban tugas guru yang begitu berat saat ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa ada guru yang tidak menyusun silabus sendiri. Pada dasarnya guru diberikan wewenang untuk menyusun silabus karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga terdapat kemungkinan perbedaan pula silabus satu guru dengan yang lain. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pencermatan dokumen berupa silabus yang telah disusun guru, dapat dinyatakan bahwa memang ada beberapa guru yang belum secara optimal menyusun sendiri silabus. Dari pencermatan dokumen tersebut terlihat bahwa ada beberapa silabus yang sama antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Pada indikator yang keempat yakni mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperoleh persentase sebesar 88,95%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disini berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemandirian guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kesesuaian isi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan unsur/komponen yang telah ditentukan.

Tingginya kinerja guru dalam menyusun RPP dikarenakan guru telah menyusun RPP disetiap pertemuan, guru dapat menyusun sendiri RPP, dan guru telah menyusun RPP sesuai dengan unsur/komponen yang telah ditentukan yakni tercantum identitas RPP, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dst. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data bahwa ketiga poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Pada indikator ini, skor persentase terendah terdapat pada pernyataan mengenai guru menyusun sendiri RPP yang mendapatkan persentase sebesar 84,96% sehingga masuk dalam kategori tinggi. Walaupun masuk dalam kategori tinggi akan tetapi pernyataan tersebut merupakan yang paling rendah persentasenya dalam indikator penyusunan RPP. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro masih belum secara optimal menyusun sendiri RPP. Hal ini dapat dikarenakan guru mendapatkan tugas/pekerjaan yang begitu banyak sehingga masih ada sebagian guru yang meminta bantuan kepada orang lain dalam menyusun RPP atau menggunakan/meng-copy RPP dari guru yang lain. Padahal RPP seharusnya dapat dibuat sendiri oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik, kebutuhan

dan kemampuan peserta didiknya. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pencermatan dokumen berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru, dapat dinyatakan bahwa memang ada beberapa guru yang belum secara optimal menyusun sendiri RPP. Dari pencermatan dokumen tersebut terlihat bahwa ada beberapa RPP yang sama antara guru yang satu dengan yang lainnya.

2. Kinerja Guru Profesional dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru dan merupakan kegiatan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 89,38%. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) penggunaan alokasi waktu pembelajaran, (2) penggunaan strategi/metode pembelajaran, (3) penggunaan media dan sumber belajar, (4) penyampaian materi pelajaran, dan (5) pengaturan kelas. Hal ini mengambarkan bahwa guru telah melaksanakan kelima hal dalam indikator dengan baik. Guru paham dan mengerti hal-hal apa yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu perencanaan

pembelajaran yang disusun oleh guru juga memberikan andil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada indikator pertama mengenai penggunaan alokasi waktu pembelajaran mendapat perolehan skor persentase sebesar 91,18%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penggunaan alokasi waktu pembelajaran memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa guru telah mempergunakan dan memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran yang ada dengan sebaik mungkin. Seorang guru memang harus mampu mempergunakan aloksai waktu pembelajaran dengan baik. Hal ini karena penggunaan alokasi waktu pembelajaran dapat mempengaruhi tersampaikan atau tidaknya materi-materi pelajaran dengan baik. Penggunaan alokasi waktu juga berkaitan dengan ketepatan guru dalam memulai ataupun mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, pemanfaatan waktu pembelajaran, dan penggunaan alokasi waktu sesuai dengan proporsi untuk membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.

Tingginya kinerja guru dalam penggunaan waktu pembelajaran dikarenakan guru sudah memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru telah memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan seluruhnya serta guru telah menggunakan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan proporsi yakni untuk membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan keempat poin tersebut

masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat guru tepat waktu dalam memulai maupun mengakhiri pembelajaran, materi pelajaran dapat tersampaikan seluruhnya dengan alokasi waktu yang ada, serta guru telah menggunakan alokasi yang tersedia untuk melakukan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini menggambarkan bahwa guru memang sudah baik dalam mempergunakan alokasi waktu pembelajaran.

Pada indikator kedua mengenai penggunaan strategi dan metode pembelajaran mendapat perolehan skor persentase sebesar 88,32 %. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penggunaan strategi dan metode pembelajaran memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dikarenakan guru dapat mempergunakan strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan penggunaan strategi maupun metode pembelajaran yang tepat tentunya materi yang diajarkan guru akan dapat benar-benar tersampaikan kepada siswa. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran disini seperti variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dalam memperoleh informasi materi pelajaran, dan penggunaan strategi deduktif atau induktif sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Tingginya kinerja guru dalam penggunaan strategi maupun metode pembelajaran dikarekan guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru telah memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru telah melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran dan guru telah menggunakan strategi pembelajaran deduktif atau induktif sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa keempat poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dinyatakan bahwa guru memang sudah baik dalam menggunakan startegi dan metode pembelajaran. Dalam pengamatan tersebut, terlihat guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode diskusi kelompok, demonstrasi, maupun ceramah dan tanya jawab, siswa dapat bertanya dan berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan guru menggunakan strategi pembelajaran deduktif atau induktif sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada indikator ketiga mengenai penggunaan media dan sumber belajar mendapat perolehan skor persentase sebesar 83,14%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penggunaan media dan sumber belajar memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dikarenakan guru telah mempergunakan media dan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan bantuan media dan sumber belajar akan sangat bermanfaat untuk lebih memudahkan pemahaman siswa akan suatu materi pelajaran yang sedang diberikan. Penggunaan media dan sumber belajar disini

seperti variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan siswa sebagai bahan referensi dalam belajar.

Tingginya kinerja guru dalam penggunaan media dan sumber belajar dikarekan guru telah memberitahu dan memperlihatkan sumber belajar yang dapat digunakan siswa sebagai bahan referensi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Poin lain yakni mengenai guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan siswa memahami materi masuk dalam kategori sedang. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dinyatakan bahwa walaupun masuk dalam kategori sedang, guru sudah baik dalam menggunakan media dan sumber belajar. Dalam pengamatan tersebut, terlihat guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD, majalah dinding, dan papan tulis untuk menyampaikan materi pelajaran.

Pada indikator keempat mengenai penyampaian materi pelajaran mendapat perolehan skor persentase sebesar 94,19%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penyampaian materi pelajaran memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dikarenakan guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan sikap dan tata bahasa serta dengan cara yang baik. Dengan penyampaian materi pelajaran yang baik maka siswa dapat dengan mudah dan nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran

disini seperti penggunaan bahasa yang baik dan sopan dalam menyampaikan materi pelajaran dan keruntutan dalam penyampaian materi.

Tingginya kinerja guru dalam penyampaian materi dikarekan guru telah menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam menyampaikan materi pelajaran dan guru telah menyampaikan materi pelajaran secara runtut sehingga siswa dapat mudah memahami. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa kedua poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dinyatakan bahwa guru memang sudah baik dalam hal penyampaian materi. Dalam pengamatan tersebut, terlihat guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan materi pelajaran yang disampaikan guru juga terlihat runtut dari yang mudah/sederhana ke sulit/kompleks.

Pada indikator kelima mengenai pengaturan kelas mendapat perolehan skor persentase sebesar 89,34%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek pengaturan kelas memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dikarenakan guru dapat mengatur kelas baik secara fisik maupun kondisinya selalu kondusif saat pembelajaran berlangsung. Ruang kelas merupakan tempat yang sangat penting karena disitulah kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga patut dijaga kekondusifan dan kenyamanannya. Pengaturan kelas disini seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pajangan dan kelengkapan kelas, dan pengkondusifan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tingginya kinerja guru dalam pengaturan kelas dikarenakan guru telah mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan, guru merotasi tempat duduk siswa agar dapat memberi kesempatan belajar secara merata kepada siswa, guru telah mengatur pajangan dan kelengkapan kelas agar mendukung kegiatan pembelajaran, dan guru telah menjaga kelas agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa keempat poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dinyatakan bahwa guru memang sudah baik dalam melakukan pengaturan kelas. Dalam pengamatan tersebut, terlihat suasana kegiatan pembelajaran sangat kondusif dan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pajangan dan kelengkapan kelas telah teratur dan tertata rapi sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Kinerja Guru Profesional dalam Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan jenis evaluasi, menyusun alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,53 %. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 3 indikator yang digunakan untuk

mengukur kinerja guru dalam aspek evaluasi pembelajaran yaitu (1) pendekatan dan jenis evaluasi, (2) penyusunan alat evaluasi, dan (3) penggunaan hasil evaluasi. Hal ini menggambarkan bahwa ketiga indikator tersebut telah dilakukan guru dengan baik. Guru dapat dilihat sudah memahami akan pentingnya evaluasi proses pembelajaran karena pada tahap inilah dapat diketahui kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran.

Pada indikator pertama mengenai pendekatan dan jenis evaluasi mendapat skor persentase sebesar 81,83%. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek pendekatan dan jenis evaluasi memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Pendekatan dan jenis evaluasi disini seperti penggunaan pretest dan posttest, mencatat kemajuan kelas, menganalisis kesulitan belajar siswa, dan penggunaan berbagai cara penilaian yang tepat.

Tingginya kinerja guru dalam pendekatan dan jenis evaluasi dapat dikarenakan guru telah mencatat kemajuan kelas setelah proses pembelajaran berlangsung, dan guru mampu mengkombinasikan berbagai cara penilaian seperti penilaian dengan tes tertulis, lisan maupun perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa kedua poin di atas masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan poin mengenai guru memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan mengadakan posttest diakhir pokok bahasan dan guru telah menganalisis kesulitan belajar siswa pada setiap pertemuan secara periode masuk kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa guru belum optimal

dalam memberikan pretest dan posttest maupun dalam menganalisa kesulitan belajar siswa. Guru terkadang langsung menyampaikan materi pelajaran begitu saja tanpa memberikan pretest sebelum materi pelajaran diberikan. Padahal dengan menggunakan pretest, guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat menyampaikan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman awal siswa tersebut. Pada poin mengenai analisa kesulitan belajar siswa guru juga belum melakukan secara optimal. Guru cenderung memberikan penilaian begitu saja tanpa menganalisa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat belajar. Padahal hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar guru dapat mengantisipasi dengan menggunakan cara terbaik untuk menghadapi kesulitan belajar tersebut. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan belajar dan pencermatan dokumen , dapat dinyatakan bahwa guru pada aspek penggunaan pretest maupun postest dan analisa kesulitan belajar siswa belum dilakukan dengan optimal. Dari pengamatan kegiatan pembelajaran guru terlihat langsung memberikan materi pelajaran tanpa memberikan pretest terlebih dahulu. Sedangkan pada pengamatan dokumen terlihat ada sebagian guru yang tidak memiliki catatan mengenai analisa kesulitan belajar siswanya.

Pada indikator kedua mengenai penyusunan alat evaluasi mendapat perolehan skor persentase sebesar 84,24%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penyusunan alat evaluasi memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi.

Guru memang dituntut untuk mampu menyusun alat evaluasi karena dengan alat evaluasi inilah guru dapat mengukur dan mengetahui kemampuan maupun pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari. Penyusunan alat evaluasi disini berkaitan dengan kesesuaian alat evaluasi dengan SK dan KD, pembuatan kisi-kisi untuk menyusun alat evaluasi, dan kesuaian tingkat kesulitan alat evaluasi dengan kemampuan siswa.

Tingginya kinerja guru dalam penyusunan alat evaluasi dikarenakan guru telah menyusun soal ulangan sesuai dengan SK dan KD, guru dapat menyusun soal ulangan dengan tingkat kesulitan yang sesuai kemampuan siswa. Hal ini dapat dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan kedua poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan poin mengenai guru menyusun soal ulangan dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro belum optimal dalam pembuatan kisi-kisi ulangan. Hal seperti ini dapat dikarenakan ada beberapa guru yang cenderung menggunakan soal-soal ulangan dengan menggunakan soal-soal dari pihak ketiga misalkan lembar kerja siswa (LKS) sehingga guru tidak perlu susah-susah membuat kisi-kisi ulangan terlebih dahulu. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pencermatan dokumen yang dimiliki guru, terlihat bahwa ada beberapa guru yang tidak selalu membuat kisi-kisi ulangan. Hal ini menggambarkan bahwa pembuatan kisi-kisi ulangan masih belum optimal dilakukan.

Pada indikator ketiga mengenai penggunaan hasil evaluasi mendapat perolehan skor persentase sebesar 90,37%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek penggunaan hasil evaluasi memiliki kinerja yang masuk dalam kategori tinggi. Penggunaan hasil evaluasi berkaitan dengan penggunaan hasil evaluasi untuk memberikan remedial atau pengayaan kepada siswa, pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan program pembelajaran, dan penggunaan hasil evaluasi untuk memberikan pemahaman lebih terhadap hal yang dirasa sulit oleh siswa.

Tingginya kinerja guru dalam penggunaan hasil evaluasi dikarenakan guru telah menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan remedial maupun pengayaan kepada siswa, guru telah memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran yang telah berlangsung, dan guru telah membagikan hasil ulangan dan membahas setiap soal. Beberapa soal yang dirasa sulit oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menyatakan ketiga poin tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil *cross-check* yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru membagikan dan membahas soal-soal ulangan yang dirasa sulit oleh siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya belum sempurna, banyak keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang terpaku pada analisis skor pada butir-butir pernyataan sehingga menyebabkan analisis dalam pembahasan kurang mendalam.
2. Peneliti menggunakan observasi dan pencermatan dokumen untuk mendapatkan data pendukung, akan tetapi hanya dilakukan kepada 10 guru yang berada di 5 Sekolah Dasar saja. Hal ini mengingat banyaknya responden dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.
3. Responden dalam penelitian ini hanya terpaku pada guru, tidak melibatkan siswa maupun kepala sekolah sebagai sumber data pendukung. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melibatkan siswa atau kepala sekolah agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek perencanaan pembelajaran secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,94%. Indikator yang diukur dalam penelitian ini meliputi kerutinan, kemandirian, ketepatan waktu dan pengembangan dalam penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 89,38%. Indikator yang diukur dalam penelitian ini meliputi ketepatan dan kesesuaian dalam penggunaan alokasi waktu pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, media dan sumber belajar, penyampaian materi pelajaran, dan pengaturan kelas.
3. Kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek evaluasi pembelajaran secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,12%. Indikator yang diukur dalam penelitian ini meliputi ketepatan dan kesesuaian dalam

pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain.

1. Pada aspek pengembangan program tahunan dan program semester masih berada dalam kategori sedang. Dari hal tersebut maka hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan komponen-komponen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran seperti program tahunan dan program semester dengan mengacu salah satunya dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Pada aspek variasi penggunaan media pembelajaran masih berada dalam kategori sedang. Dari hal tersebut hendaknya guru dapat mencoba menggunakan media pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pelajaran atau bahkan guru dapat membuat sendiri media pembelajaran secara sederhana yang dapat menunjang jalannya kegiatan pembelajaran.
3. Pada aspek analisa kesulitan belajar siswa, penyusunan kisi-kisi ulangan, dan pemberian pretest dan posttest masih berada dalam kategori sedang. Dari hal tersebut hendaknya guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena selain untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. (1991). *Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Ali Mudlafir. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andika Yoeky Irawan. (2012). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Boyolali. *Skripsi*. PJKR-UNY
- Anwar Prabu Mangkunegoro. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep Hermawan. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Bedjo Sujanto. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Buchari Alma. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan nasional. (2004). *Standar Kompetensi Lulusan PG SMP/SMA*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Joko Sulistyo. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Malayu S.P Hasibuan. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marihot Tua Efendi Harjandia. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Martinis Yamin. (2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana A.Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Musarofah. (2008). Kinerja Guru di MTS Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit-Jakarta Timur. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Gorky Sembiring. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunung Mufarrihah. (2008). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Sabilillah Full Day School Sidoarjo. *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Qaimah umar. (2008). *Menjadi PNS di Usia Senja*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

_____. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Soekidjo Notoadmojo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suwanto dan Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuli Sunarsih. (2012). Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Segugus Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. PGPAUD-UNY

Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro

No	Nama Sekolah	Alamat	Nomor Telepon
1	SD Panggang	Tempel, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	081328703540
2	SD 3 Panggang	Ngampelan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	081804187736
3	SD Grogol	Ngambah, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 7482513
4	SD Tulasan	Tulasan, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul	-
5	SD Sribit	Sribit, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul	081392651514
6	SD Bondalem	Bondalem, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 7101855
7	SD Kaligondang	Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 6460547
8	SD Plebengan	Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	-
9	SD Kembangan	Kembangan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	085726386645
10	SD Terban	Cangkring, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	-
11	SD Muhammadiyah Dukuh Widaran	Dukuh Widaran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	08282924750
12	SD Muhammadiyah Mulyodadi	Bekang , Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul	081328666100
13	SD Kanisius Ganjuran	Jogodayoh, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 6460463
14	SD Kanisius Kanutan	Kanutan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 7104480
15	SD Muhammadiyah Sumbermulyo	Derman, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 7113198
16	SD Muhammadiyah Jogodayoh	Jogodayoh, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	(0274) 6460486

PENGANTAR ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Guru

Di SD se-Kecamatan Bambanglipuro

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "**Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul**".

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi angket terlampir, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak ada kaitannya dengan karir Bapak/Ibu. Partisipasi Bapak/Ibu dalam memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 08 Agustus 2014

Hormat saya,

Timor Laga Feriyanto
NIM. 10101244020

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : ...

Guru Pengampu :

Nama Sekolah : ...

B. Penjelasan dan Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/ Ibu menuliskan identitas diri di tempat yang telah disediakan.
 2. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan terkait masalah penelitian yang sedang diteliti.
 3. Berilah tanda “**check list (✓)**” pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 4. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, usahakan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
 5. Ada empat alternatif jawaban yang dipilih, yaitu :

Selalu = SL

Sering = SR

Tidak Pernah = TP

6. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi penilaian bapak/ibu di lingkungan sekolah.
 7. Jawaban Bapak/ Ibu adalah rahasia dan orang lain tidak mengetahuinya.
 8. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu menjawab pertanyaan di angket ini penulis mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Bapak/ibu menyusun program tahunan setiap tahun dalam lima tahun terakhir.				
2	Bapak/ibu menyusun sendiri program tahunan tanpa bantuan orang lain.				
3	Bapak/ibu menyusun program tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai.				
4	Bapak/ibu mengembangkan program tahunan setiap tahun dalam lima tahun terakhir.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
5	Bapak/ibu menyusun program semester pada tiap-tiap semester dalam lima tahun terakhir.				
6	Bapak/ibu menyusun sendiri program semester tanpa bantuan orang lain.				
7	Bapak/ibu menyusun program semester sebelum kegiatan semester dimulai.				
8	Bapak/ibu mengembangkan program semester setiap tahun dalam lima tahun terakhir.				
9	Bapak/ibu menyusun silabus sebelum kegiatan semester dimulai.				
10	Bapak/ibu menyusun sendiri silabus tanpa bantuan orang lain.				
11	Bapak/ibu menyusun silabus sesuai dengan unsur/komponen yang telah ditentukan yakni tercantum identitas silabus, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, dst.				
12	Bapak/ibu mengembangkan silabus setiap tahun.				
13	Bapak/ibu meyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disetiap pertemuan.				
14	Bapak/ibu menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa bantuan orang lain.				
15	Bapak/ibu menyusun RPP sesuai dengan unsur/komponen yang telah ditentukan, yakni tercantum identitas RPP, SK., KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dst)				
16	Bapak/ibu memulai pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				
17	Bapak/ibu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan seluruhnya.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
18	Bapak/ibu menggunakan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi yakni untuk membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup/evaluasi.				
19	Bapak/ibu mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				
20	Bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, presentasi, dll.				
21	Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
22	Bapak/ibu melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran.				
23	Bapak/ibu menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan atau induktif sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.				
24	Bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.				
25	Bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi selama satu semester.				
26	Bapak/ibu menggunakan berbagai sumber untuk melengkapi bahan pembelajaran baik dari media cetak, elektronik maupun internet.				
27	Bapak/ibu memberitahu dan memperlihatkan sumber belajar yang dapat digunakan siswa sebagai bahan referensi dalam belajar.				
28	Bapak/ibu mengajar dengan suara jelas dan tegas sehingga seluruh siswa dapat mendengar materi pelajaran yang disampaikan.				
29	Bapak/ibu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam menyampaikan materi pelajaran.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
30	Bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara runtut sehingga siswa dapat mudah memahami.				
31	Bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan.				
32	Bapak/ibu merotasi/memindah tempat duduk siswa agar dapat memberi kesempatan belajar secara merata kepada siswa.				
33	Bapak/ibu mengatur pajangan dan kelengkapan kelas agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran.				
34	Bapak/ibu menjaga kelas agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
35	Bapak/ibu memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan mengadakan posttest di akhir pokok bahasan.				
36	Bapak/ibu mencatat kemajuan kelas setelah proses pembelajaran berlangsung.				
37	Bapak/ibu menganalisis kesulitan belajar siswa pada setiap pertemuan secara periode.				
38	Bapak/ibu mengkombinasikan berbagai cara penilaian seperti penilaian dengan tes tertulis, lisan maupun perbuatan.				
39	Bapak/ibu menyusun soal ulangan sesuai dengan SK dan KD				
40	Bapak/ibu menyusun soal ulangan dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu.				
41	Bapak/ibu menyusun soal ulangan dengan tingkat kesulitan yang sesuai kemampuan siswa.				
42	Bapak/ibu menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan remedial maupun pengayaan kepada siswa.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
43	Bapak/ibu memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran yang telah berlangsung.				
44	Bapak/ibu membagikan hasil ulangan dan membahas setiap soal/beberapa soal yang dirasa sulit oleh siswa.				

Lampiran 3. Angket Penelitian

PENGANTAR ANGKET PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Guru

Di SD se-Kecamatan Bambanglipuro

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "**Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul**".

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi angket terlampir, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak ada kaitannya dengan karir Bapak/Ibu. Partisipasi Bapak/Ibu dalam memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 08 Agustus 2014

Hormat saya,

Timor Laga Feriyanto
NIM. 10101244020

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : ...

Guru Pengampu :

Nama Sekolah : ...

B. Penjelasan dan Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/ Ibu menuliskan identitas diri di tempat yang telah disediakan.
 2. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan terkait masalah penelitian yang sedang diteliti.
 3. Berilah tanda “**check list (✓)**” pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 4. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, usahakan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
 5. Ada empat alternatif jawaban yang dipilih, yaitu :

Selalu = SL

Jarang = JR

Sering = SR

Tidak Pernah = TP

6. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi penilaian bapak/ibu di lingkungan sekolah.
 7. Jawaban Bapak/ Ibu adalah rahasia dan orang lain tidak mengetahuinya.
 8. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu menjawab pertanyaan di angket ini penulis mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Bapak/ibu menyusun program tahunan setiap tahun dalam lima tahun terakhir.				
2	Bapak/ibu menyusun sendiri program tahunan tanpa bantuan orang lain.				
3	Bapak/ibu menyusun program tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai.				
4	Bapak/ibu mengembangkan program tahunan setiap tahun dalam lima tahun terakhir.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
5	Bapak/ibu menyusun program semester pada tiap-tiap semester dalam lima tahun terakhir.				
6	Bapak/ibu menyusun sendiri program semester tanpa bantuan orang lain.				
7	Bapak/ibu menyusun program semester sebelum kegiatan semester dimulai.				
8	Bapak/ibu mengembangkan program semester setiap tahun dalam lima tahun terakhir.				
9	Bapak/ibu menyusun silabus sebelum kegiatan semester dimulai.				
10	Bapak/ibu menyusun sendiri silabus tanpa bantuan orang lain.				
11	Bapak/ibu mengembangkan silabus setiap tahun.				
12	Bapak/ibu meyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disetiap pertemuan.				
13	Bapak/ibu menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa bantuan orang lain.				
14	Bapak/ibu menyusun RPP sesuai dengan unsur/komponen yang telah ditentukan, yakni tercantum identitas RPP, SK., KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dst)				
15	Bapak/ibu memulai pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				
16	Bapak/ibu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan seluruhnya.				
17	Bapak/ibu menggunakan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi yakni untuk membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup/evaluasi.				
18	Bapak/ibu mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
19	Bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, presentasi, dll.				
20	Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
21	Bapak/ibu melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran.				
22	Bapak/ibu menggunakan strategi pembelajaran deduktif dan atau induktif sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.				
23	Bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi selama satu semester.				
24	Bapak/ibu memberitahu dan memperlihatkan sumber belajar yang dapat digunakan siswa sebagai bahan referensi dalam belajar.				
25	Bapak/ibu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam menyampaikan materi pelajaran.				
26	Bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara runtut sehingga siswa dapat mudah memahami.				
27	Bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan.				
28	Bapak/ibu merotasi/memindah tempat duduk siswa agar dapat memberi kesempatan belajar secara merata kepada siswa.				
29	Bapak/ibu mengatur pajangan dan kelengkapan kelas agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran.				
30	Bapak/ibu menjaga kelas agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
31	Bapak/ibu memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan mengadakan posttest di akhir pokok bahasan.				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
32	Bapak/ibu mencatat kemajuan kelas setelah proses pembelajaran berlangsung.				
33	Bapak/ibu menganalisis kesulitan belajar siswa pada setiap pertemuan secara periode.				
34	Bapak/ibu mengkombinasikan berbagai cara penilaian seperti penilaian dengan tes tertulis, lisan maupun perbuatan.				
35	Bapak/ibu menyusun soal ulangan sesuai dengan SK dan KD				
36	Bapak/ibu menyusun soal ulangan dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu.				
37	Bapak/ibu menyusun soal ulangan dengan tingkat kesulitan yang sesuai kemampuan siswa.				
38	Bapak/ibu menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan remedial maupun pengayaan kepada siswa.				
39	Bapak/ibu memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran yang telah berlangsung.				
40	Bapak/ibu membagikan hasil ulangan dan membahas setiap soal/beberapa soal yang dirasa sulit oleh siswa.				

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Guru :

Guru Pengampu :

Nama Sekolah :

Waktu Dokumentasi :

Pencarian atau pengumpulan dokumen dalam penelitian ini meliputi :

No	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Program tahunan			
2	Program semester			
3	Silabus			
4	RPP			
5	Catatan kemajuan siswa			
6	Kumpulan instrumen penilaian			
7	Kisi-kisi ulangan			
8	Catatan evaluasi hasil belajar			

Lampiran 5. Panduan Observasi Penelitian

PANDUAN OBSERVASI

Nama Guru : _____

Guru pengampu : _____

Nama Sekolah : _____

Waktu Observasi : _____

No	Hal yang diamati	Keadaan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Guru memulai pembelajaran tepat waktu.			
2	Guru menggunakan alokasi waktu pembelajaran sesuai proporsi.			
3	Guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu.			
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.			
5	Guru memberikan kesempatan siswa aktif.			
6	Guru menggunakan startegi pembelajaran yang sesuai dengan materi.			
7	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.			
8	Guru menggunakan suara yang jelas dan tegas dalam mengajar.			
9	Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam mengajar.			
10	Guru menyampaikan materi secara runtut			

No	Hal yang diamati	Keadaan		Keterangan
		Iya	Tidak	
11	Suasana kelas kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.			
12	Pajangan dan kelengkapan kelas teratur dan tertata rapi.			
13	Tempat duduk diatur sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.			

Lampiran 6. Data Uji coba Instrumen

Nomor Responden	Nomor Butir Item Pernyataan																																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44								
1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	4					
4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4				
5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
7	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
9	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
10	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
11	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
12	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
14	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4				
15	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
16	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4			
18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
21	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4					
22	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4				
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
25	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
26	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
27	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4				
28	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
29	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
30	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas

	Total
p1	Pearson Correlation ,856** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p2	Pearson Correlation ,760** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p3	Pearson Correlation ,745** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p4	Pearson Correlation ,737** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p5	Pearson Correlation ,843** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p6	Pearson Correlation ,362 Sig. (2-tailed) .049 N 30
p7	Pearson Correlation ,756** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p8	Pearson Correlation ,703** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p9	Pearson Correlation ,700** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p10	Pearson Correlation ,774** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p11	Pearson Correlation ,025 Sig. (2-tailed) .897 N 30
p12	Pearson Correlation ,562** Sig. (2-tailed) .001 N 30
p13	Pearson Correlation ,820** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p14	Pearson Correlation ,830** Sig. (2-tailed) .000 N 30

	Total
p15	Pearson Correlation ,751** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p16	Pearson Correlation ,543** Sig. (2-tailed) .002 N 30
p17	Pearson Correlation ,721** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p18	Pearson Correlation ,807** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p19	Pearson Correlation ,753** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p20	Pearson Correlation ,605** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p21	Pearson Correlation ,656** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p22	Pearson Correlation ,416 Sig. (2-tailed) .022 N 30
p23	Pearson Correlation ,696** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p24	Pearson Correlation ,231 Sig. (2-tailed) .220 N 30
p25	Pearson Correlation ,645** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p26	Pearson Correlation ,275 Sig. (2-tailed) .142 N 30
p27	Pearson Correlation ,650** Sig. (2-tailed) .000 N 30
p28	Pearson Correlation ,075 Sig. (2-tailed) .693 N 30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Total
p29	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p30	Pearson Correlation	,835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p31	Pearson Correlation	,741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p32	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
p33	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p34	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
p35	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p36	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

		Total
p37	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p38	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p39	Pearson Correlation	,649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p40	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
p41	Pearson Correlation	,861**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p42	Pearson Correlation	,639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
p43	Pearson Correlation	,454*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
p44	Pearson Correlation	,523**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	44

Lampiran 9. Data Penelitian

No Responden	Nomor Butir Item Pernyataan																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	
4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2		
5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	
9	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
10	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
11	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
12	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	
16	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
18	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
21	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	
22	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
26	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
27	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
28	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
30	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
31	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	
32	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	
33	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	
34	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	

35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
36	4	3	3	3	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
37	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
39	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
40	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3
41	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3
42	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
43	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3
44	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2
45	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
46	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
47	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
49	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4
50	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	
51	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	
52	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
53	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
54	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	
55	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
56	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	
59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	
61	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	
62	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3		
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
67	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3		
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3		
70	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4		
71	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4			
72	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3		

73	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		
74	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4		
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
76	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
77	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3		
78	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3
79	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	
80	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	
81	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	
82	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3
83	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3		
84	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2				
85	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4		
86	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	
87	2	4	2	1	1	4	2	1	2	4	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	1	1	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	4		
88	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
89	4	4	2	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	4	
90	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4		
91	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	
92	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4		
93	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3		
94	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	
95	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2		
96	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	
97	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
98	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3		
100	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3		
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3		
103	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
105	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3		
106	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
107	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
110	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

111	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3
112	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
113	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
114	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4		
115	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4		
117	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4		
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4		
119	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
120	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4		
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
123	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
124	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4		
125	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4		
126	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3		
127	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3		
128	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3		
129	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		
130	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4		
131	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
132	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4		
133	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4		
134	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4			
135	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3		
136	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4		
137	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4		
138	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3		
139	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	
140	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3		
141	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
142	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3		
144	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4		
145	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4656 /UN34.11/PL/2014

11 Agustus 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Selobonggo, Bangunkerto, Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul
Subyek : Guru se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul
Obyek : Kinerja Profesional Guru
Waktu : Agustus - Oktober 2014
Judul : Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/100/8/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	Nomor	: 4656/UN34.11/PL/2014
Tanggal	: 11 AGUSTUS 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: TIMOR LAGA FERIYANTO	NIP/NIM : 10101244020
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	: KINERJA PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL	
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	: 13 AGUSTUS 2014 s/d 13 NOVEMBER 2014	

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website abdbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website abdbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 13 AGUSTUS 2014

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Hendar Sugihowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2807 / S1 / 2014

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/Reg/V/100/8/2014
		Tanggal : 13 Agustus 2014	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Diizinkan kepada	:	TIMOR LAGA FERIYANTO	
Nama	:	Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , Karangmalang Yogyakarta	
P. T / Alamat	:	10101244020	
NIP/NIM/No. KTP	:	KINERJA PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL	
Tema/Judul	:		
Kegiatan	:		
Lokasi	:	SD di Kecamatan Bambanglipuro	
Waktu	:	13 Agustus 2014 s.d 13 November 2014	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 13 Agustus 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid DSP

[Signature]

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Bambanglipuro
- 5 Ka. SD Panggang
- 6 Ka. SD 3 Panggang
- 7 Ka. SD Grogol
- 8 Ka. SD Tulasan
- 9 Ka. SD Sribit
- 10 Ka. SD Bondalem



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Lanjutan Nomor : Nomor : 070 / Reg / 2807 / S1 / 2014

- 11 Ka. SD Kaligondang
- 12 Ka. SD Plebengan
- 13 Ka. SD Kembangan
- 14 Ka. SD Terban
- 15 Ka. SD Muhammadiyah Dukuh Widaran
- 16 Ka. SD Muhammadiyah Mulyodadi
- 17 Ka. SD Kanisius Ganjuran
- 18 Ka. SD Kanisius Kanutan
- 19 Ka. SD Muhammadiyah Sumbermulyo
- 20 Ka. SD Muhammadiyah Jogodayoh
- 21 Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 22 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Sri Binti.....
pada tanggal ..25 Agustus..... 2014 sampai dengan ..28 Agustus..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 28 Agustus 2014

Kepala Sekolah



NIP.H. SUSILAH, S.Pd.....
NIP. 195509111977012001.....

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

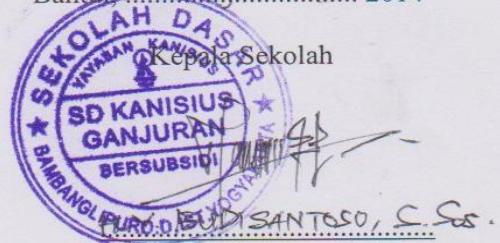
Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Kanisius Ganjuran.....
pada tanggal 22 Agustus..... 2014 sampai dengan 28 Agustus..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 28 Agustus..... 2014



NIP.

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD...Kanisius...Kanutan.....
pada tanggal ..22 Agustus..... 2014 sampai dengan ..28 Agustus.... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 28 Agustus.... 2014



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Muhammadiyah Jogodayah.....
pada tanggal ..15 Agustus..... 2014 sampai dengan ..1 September..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul,5 September... 2014



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Muhammadiyah Sumbermulyo....
pada tanggal ..27 Agustus..... 2014 sampai dengan ..2 September.... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 5 September 2014

Kepala Sekolah



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diS.D. Panggang.....
pada tanggal 22 Agustus..... 2014 sampai dengan 4 September.... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 4 September... 2014



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD 3 Panggang.....
pada tanggal ..28 Agustus..... 2014 sampai dengan ..9 September..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, ..9 September.... 2014



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Grogol.....
pada tanggal ..27 Agustus..... 2014 sampai dengan ..6 September..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 9 September 2014

Kepala Sekolah



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diS.D....Bondalem.....
pada tanggal 27 Agustus..... 2014 sampai dengan 6 September..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.



SURAT PENGESAHAN

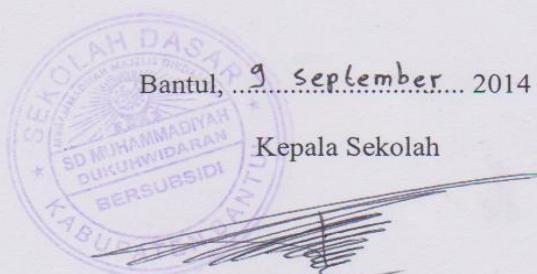
Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Muhammadiyah Dukuh Widaran.....
pada tanggal26 Agustus..... 2014 sampai dengan9 September..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.



Bantul,9 September.... 2014
Kepala Sekolah
JUMAIR M.Pd
NIP. 19590303 197912 1 006
NIP.

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Plebengan..... pada tanggal15 Agustus..... 2014 sampai dengan30 Agustus..... 2014, dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Bantul, 9 September 2014



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Terban.....
pada tanggal20 Agustus..... 2014 sampai dengan6 September..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul,6 September.... 2014

Kepala Sekolah



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Kembangan.....
pada tanggal ..25 Agustus..... 2014 sampai dengan ...30 Agustus..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 5 September 2014

Kepala Sekolah



IRIANTO, S.Pd, SD
NIP. 196205131982011001

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD Muhammadiyah Mulyodadi....
pada tanggal ..25 Agustus..... 2014 sampai dengan ..30 Agustus..... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul ..5. September 2014



NIP.

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diSD.....Tulasan.....
pada tanggal ..26 Agustus..... 2014 sampai dengan ..5 September.... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.



SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Timor Laga Feriyanto
NIM : 10101244020
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

telah melakukan penelitian diS.D.....Kaligondang.....
pada tanggal 25 Agustus..... 2014 sampai dengan 6 September.... 2014,
dengan judul penelitian

“Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro
Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pengesahan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 6 September.... 2014

